

**IMPLEMENTASI METODE ADAPTIVE MEDIAN FILTER
MENGUNAKAN PEMROGRAMAN CPU-GPU UNTUK
PENGHAPUSAN NOISE PADA CITRA BERWARNA**

SKRIPSI

Oleh :

SAKINAH AMIRAH NUR ROCHMAH

NIM : 12650097



**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PENGAJUAN
IMPLEMENTASI METODE ADAPTIVE MEDIAN FILTER
MENGGUNAKAN PEMROGRAMAN CPU-GPU UNTUK
PENGHAPUSAN NOISE PADA CITRA BERWARNA

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom)

Oleh :
SAKINAH AMIRAH NUR ROCHMAH
NIM : 12650097

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016

**LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE ADAPTIVE MEDIAN FILTER
MENGUNAKAN PEMROGRAMAN CPU-GPU UNTUK
PENGHAPUSAN NOISE PADA CITRA BERWARNA**

SKRIPSI

Oleh:

Sakinah Amirah Nur Rochmah

NIM. 12650097

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji :

Tanggal : 16 September 2016

Pembimbing I

Fatchurrochman, M.Kom

NIP. 19700731 200501 1 002

Pembimbing II

A'la Syaqui, M.Kom

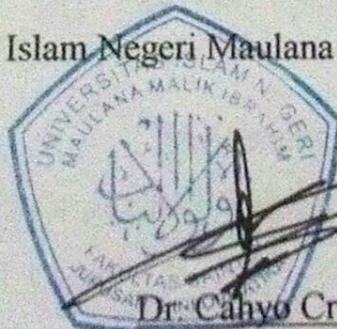
NIP. 19771201 200801 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Informatika

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Cahyo Crysdian

NIP. 19740424 200901 1 008

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE ADAPTIVE MEDIAN FILTER
MENGUNAKAN PEMROGRAMAN CPU-GPU UNTUK
PENGHAPUSAN NOISE PADA CITRA BERWARNA

SKRIPSI

Oleh :

Sakinah Amirah Nur Rochmah

NIM : 12650097

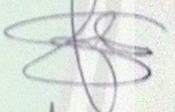
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom)

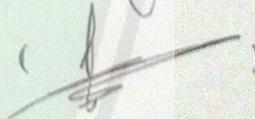
Tanggal : ...16... September 2016

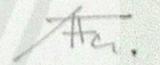
Susunan Dewan Penguji:

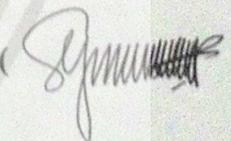
1. Penguji Utama : Dr. M. Amin Hariyadi
NIP. 19670118 200501 1 001
2. Ketua Penguji : Dr. Cahyo Crvsdian
NIP. 19740424 200901 1 008
3. Sekretaris : Fatchurrochman, M.Kom
NIP. 19700731 200501 1 002
4. Anggota : A'la Syaqui, M.Kom
NIP. 19771201 200801 1 007

Tanda Tangan

()

()

()

()

Mengetahui,

Kepala Jurusan Teknik Informatika



Dr. Cahyo Crvsdian

NIP. 19740424 200901 1 008

HALAMAN PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Sakinah Amirah Nur Rochmah

NIM : 12650097

Jurusan : Teknik Informatika

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE ADAPTIVE MEDIAN
FILTER MENGGUNAKAN PEMROGRAMAN CPU-GPU
UNTUK PENGHAPUSAN NOISE PADA CITRA
BERWARNA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 14 September 2016

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
65CEEADF864134305
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sakinah Amirah N.R.

NIM : 12650097

HALAMAN MOTTO

"MIMPI HARI INI

~ Adalah ~

KENYATAAN HARI ESOK"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, kupersembahkan sebuah karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang paling kusayangi, kubanggakan, dan selalu memberikan energi semangat untukku..

Seluruh keluarga besarku khususnya Ayah dan Ibu yang terkasih Anang Maksu dan Laili Inayah yang selalu ikhlas mendoakan putra-putrinya.. yang selalu mengarahkan kami dalam kebaikan.. yang dengan sabar membimbing kami..

Semoga Allah SWT melindungi dan menjaga mereka dalam naungannya..

Aamiin

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta Salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW, sang pemberi syafaat kelak di hari akhir, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penelitian skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode *Adaptive Median Filter* Menggunakan Pemrograman CPU-GPU Untuk Penghapusan Noise Pada Citra Berwarna**” ini ditulis untuk memnuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Karya penelitian skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Fatchurrochman, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Zainal Abidin, S.Kom, M.Kom yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, berbagai pengalaman, arahan, nasihat, motivasi dan pengarahan dalam pembangunan program hingga penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Cahyo Crysdian selaku ketua jurusan Teknik Informatika, dan Bapak A’la Syauqi selaku Dosen Pembimbing II atasbimbingannya.
3. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

4. Mama Laili Inayah, Abi Anang Maksun, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan moril, serta motivasi sampai saat ini, terimakasih banyak.
5. Zuliatul Afifa, Kurnia Rizky, Ardana Reswari, sebagai teman, sahabat bahkan saudara yang saling mendukung dalam segala keadaan dan berjuang bersama dalam memperjuangkan gelar sarjana komputer.
6. Ulfatul Aini, Dewi Afifah, Lilik Mahbuba, Tayuh, Etik, Nur Mutammimah, yang membantu internal maupun eksternal dalam bentuk semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2012, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas bantuan, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis.

Harapan penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan Harapan penulis, semoga karya ini bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua, Aamiin.

Malang, 1 Agustus 2016

Penulis

Sakinah Amirah N.R

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LISTING KODE	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Batasan Masalah	5
1.5. Manfaat	6
BAB II	8
STUDI PUSTAKA	8
2.1. Citra	8
2.2. Citra Warna	9

2.3.	Citra Skala Keabuan (Grayscale).....	10
2.4.	Noise	10
2.4.1.	GaussianNoise	11
2.4.2.	Speckle Noise	12
2.4.3.	Salt & PepperNoise.....	12
2.5.	Pengolahan Citra.....	12
2.5.1.	Median Filter	14
2.5.2.	Adaptive Median Filter.....	15
2.6.	Komputasi Paralel (Parallel Computing)	17
2.7.	GPGPU.....	18
2.8.	OpenCL.....	19
2.9.	JOCL.....	20
	BAB III.....	22
	PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI	22
3.1.	Prosedur Penelitian.....	22
3.1.1.	Pengumpulan data citra.....	22
3.1.2.	Pembuatan data citra uji	23
3.1.3.	Penerapan metode <i>Adaptive Median Filter</i>	24
3.1.4.	Pencatatan dan perhitungan waktu proses.....	25
3.1.5.	Penyajian hasil.....	25
3.2.	Analisis dan Perancangan	26
3.2.1.	Metode <i>Adaptive Median Filter</i>	26
3.2.2.	Pengelolaan thread untuk pemetaan data.....	33
3.3.	Implementasi	35
3.3.1.	Implementasi dengan GPU	35
3.3.2.	Implementasi dengan CPU	46

BAB IV	49
UJI COBA DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Data Uji	49
4.2. Langkah Pengujian	49
4.3. Hasil Uji Coba	52
4.3.1. Hasil Implementasi Metode <i>Adaptive Median Filter</i>	53
4.3.2. Hasil Waktu Komputasi	65
4.4. Integrasi Penelitian dengan Al-Qur'an	77
BAB V	80
PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Median Filter (Sumber : Lei, 2008)	15
Gambar 2. 2 Contoh perhitungan median filter (Sumber : Lei, 2008)	15
Gambar 2. 3 Perbandingan Arsitektur CPU/GPU (Sumber : e2matrix.com/blog/?p=133)	18
Gambar 3. 1 Diagram alir prosedur penelitian.....	24
Gambar 3. 2 Gambar uji 481× 321 px dengan perpotongan sampel berukuran 20×20 px.....	26
Gambar 3. 3 Hasil baca nilai pixel berukuran 20×20 px dengan salt and pepper noise dengan 3 sampel window	27
Gambar 3. 4 Window awal berukuran 3×3	28
Gambar 3. 5 Array 1 dimensi dari window 3×3	29
Gambar 3. 6 Array 1 dimensi yang terurut	29
Gambar 3. 7 Array 1 dimensi yang sudah diproses	29
Gambar 3. 8 Window awal yang berukuran 3×3	30
Gambar 3. 9 Array 1 dimensi dari window 3×3	30
Gambar 3.10 Array 1 dimensi yang terurut	30
Gambar 3. 11 Window kedua yang berukuran 5×5	30
Gambar 3. 12 Array 1 dimensi dari window 5×5	31
Gambar 3. 13 Array 1 dimensi yang terurut	31
Gambar 3. 14 Array 1 dimensi yang sudah terfilter.....	31
Gambar 3. 15 Window yang berukuran 3×3.....	32
Gambar 3. 16 Array 1 dimensi dari window 3×3	32
Gambar 3. 17 Array 1 dimensi yang terurut	32
Gambar 3. 18 Array 1 dimensi yang sudah diproses	32
Gambar 3. 19 Pembagian <i>work group</i> dan <i>work item</i> dalam pengelolaan <i>thread</i>	34

Gambar 3. 20 Activity Diagram Implementasi dengan GPU	36
Gambar 3. 21 Activity Diagram Implementasi dengan CPU.....	37
Gambar 4. 1 Langkah pengujian	50
Gambar 4. 2 Data citra uji	51
Gambar 4. 3 Data hasil keluaran komputasi CPU.....	51
Gambar 4. 4 Data hasil keluaran komputasi GPU	52
Gambar 4. 5. Data citra uji indoor salt and pepper noise 10%.....	53
Gambar 4. 6. Data citra hasil komputasi CPU	54
Gambar 4. 7. Data citra hasil komputasi GPU	54
Gambar 4. 8. Data citra uji indoor salt and pepper noise 10%.....	57
Gambar 4. 9. Data citra hasil komputasi CPU	57
Gambar 4. 10. Data citra hasil komputasi GPU	57
Gambar 4. 11. Data citra uji indoor salt and pepper noise 20%.....	59
Gambar 4. 12. Data citra hasil komputasi CPU	59
Gambar 4. 13. Data citra hasil komputasi GPU	59
Gambar 4. 14. Data citra uji indoor salt and pepper noise 20%.....	61
Gambar 4. 15. Data citra hasil komputasi CPU	62
Gambar 4. 16. Data citra hasil komputasi GPU	62
Gambar 4. 17 Hasil Waktu Komputasi Citra Indoor, Salt and PepperNoise 10% .	69
Gambar 4. 18 Hasil Waktu Komputasi Citra Indoor, Salt and Pepper Noise 10%	70
Gambar 4. 19 Hasil Waktu Komputasi Citra Outdoor, Salt and Pepper Noise 20%	71
Gambar 4. 20 Hasil Waktu Komputasi Citra Outdoor, Salt and Pepper Noise 20%	72
Gambar 4. 21 Rata-rata Waktu Komputasi	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Hasil Pengurangan Gambar Input Indoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 10%	54
Tabel 4. 2. Hasil Pengurangan Gambar Input Indoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 20%	55
Tabel 4. 3. Hasil Pengurangan Gambar Input Outdoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 10%	58
Tabel 4. 4. Hasil Pengurangan Gambar Input Outdoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 20%	60
Tabel 4. 5. Nilai <i>Peak Signal to Noise Ratio</i>	63
Tabel 4. 6. Hasil waktu komputasi citra outdoor salt and pepper noise 10%	66
Tabel 4. 7. Hasil waktu komputasi citra outdoor salt and peppernoise 20%	66
Tabel 4. 8. Hasil waktu komputasi citra outdoor salt and pepper noise 10%	69
Tabel 4. 9. Hasil waktu komputasi citra outdoor salt and pepper noise 20%	75

DAFTAR LISTING KODE

Listing 3. 1 Kode mengambil nilai gambar.....	35
Listing 3. 2 Setting platform dan perangkat.....	37
Listing 3. 3 Setting context	38
Listing 3. 4 Setting <i>command-queue</i>	38
Listing 3. 5 Membuat memory object (input & output).....	39
Listing 3. 6 Kode untuk <i>build</i>	42
Listing 3. 7 Kode membuat objek kernel	43
Listing 3. 8 Mengatur argumen kernel	44
Listing 3. 9 Membaca memori dari device ke host	45
Listing 3. 10 Membersihkan memori objek program	45
Listing 3. 11 Membersihkan memori untuk objek kernel, <i>command-queue</i> , dan context.....	46
Listing 4. 1 Kode mendapatkan waktu proses CPU.....	50
Listing 4. 2 Kode mendapatkan waktu proses GPU	50

ABSTRAK

Sakinah Amirah N.R, **Implementasi Metode Adaptive Median Filter Menggunakan Pemrograman CPU-GPU untuk Penghapusan Noise Citra Berwarna**

Pembimbing I: Fatchurrochman, M.Kom

Pembimbing II: A'la Syauqi, M.Kom

Kata Kunci : Noise, CPU, GPU, Metode Adaptive Median Filter

Perbaikan citra banyak dibutuhkan untuk keperluan pengolahan citra yaitu berupa penyingkapan (filter) gambar. Perbaikan citra itu sendiri akan memperbaiki kualitas citra yang diperlukan karena seringkali citra yang dijadikan objek pembahasan mempunyai kualitas yang buruk. Sehingga digunakan Metode *Adaptive Median Filter* untuk menghapus noise agar kualitas citra menjadi lebih baik. Metode *Adaptive Median Filter* ini digunakan dengan cara mengaktifkan fleksibilitas filter untuk mengubah ukurannya sesuai berdasarkan perkiraan kepadatan *noise* lokal. Metode *Adaptive Median Filter* didasarkan pada pembandingan trans-konduktansi, di mana arus saturasi dapat dimodifikasi untuk bertindak sebagai operator bobot lokal (Ambule et al, 2013). Namun adanya beberapa kondisi dalam *Adaptive Median Filter*, diperlukan komputasi yang lebih cepat untuk performa yang lebih baik. Sehingga ditawarkan proses filtering yang dilakukan pada GPU, namun tetap menggunakan bantuan host (CPU). Pada implementasi metode dengan komputasi GPU tersebut proses yang dilakukan awalnya dieksekusi pada host (CPU), kemudian dilanjutkan pada device (GPU), dan terakhir dilakukan pada host (CPU). Adapun data yang diujikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi data citra indoor yang diberi *salt and pepper noise* 10% sejumlah 40 buah; citra indoor dengan *salt and pepper noise* 20% sejumlah 40 buah; citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 10% sejumlah 40 buah; citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 20% sejumlah 40 buah. Setelah pengujian dilakukan, didapatkan paparan data dan grafik yang menunjukkan pemrosesan dengan komputasi CPU mengkonsumsi waktu hingga 3767,7 milidetik sedangkan komputasi GPU mengkonsumsi waktu hanya mencapai 1463,72 milidetik. Waktu yang dikonsumsi komputasi CPU lebih banyak hampir 2 kali daripada komputasi GPU. Efisiensi waktu untuk implementasi komputasi GPU pada metode *Adaptive Median Filter* menunjukkan nilai peningkatan konsumsi waktu 60,46% dari komputasi CPU

ABSTRACT

Sakinah Amirah N.R, **Implementation Adaptive Median Filter Method Using CPU-GPU Programming for Color Image Noise Removal**

Main Counselor: Fatchurrochman, M.Kom

Second Counselor: A'la Syauqi, M.Kom

Keywords: Noise, CPU, GPU, *Adaptive Median Filter Method*

Many image improvement required for image processing that is image filtering. Repairing the image will improve the image quality is needed because often the image that made the object of discussion has poor quality. Adaptive Median Filter method is used for removing noise so that the image quality becomes better. Adaptive Median Filter Method is used by enabling the flexibility to resize the appropriate filter based on the local noise density estimate. Adaptive Median Filter Method is based on a comparison of trans-conductance, where the current saturation can be modified to act as operator of local weight (Ambule et al, 2013). But there are some conditions in Adaptive Median Filter, speed computing required for better performance. So that offered filtering process performed on the GPU, but still need help of host (CPU). In the implementation of the method with the parallel computing process performed initially executed on the host (CPU), and then proceed to the device (GPU), and last performed on the host (CPU). The data were tested in this study can be divided into indoor image data by salt and pepper noise 10% amount of 40 pieces; indoor image with salt and pepper noise 20% amount of 40 pieces; outdoor image with salt and pepper noise 10% amount of 40 pieces; outdoor image with salt and pepper noise 20% amount of 40 pieces. After testing done, get exposure data and graphs showing the computational processing with CPU consume up to 3767,7 milliseconds while GPU computing consumes time only reached 1463,72 milliseconds. CPU computation time consumed nearly 2 times more than the GPU computing. Efficiency time for implementation of GPU computing on the methods Adaptive Median Filter shows the increased value of 60.46% of the time consumption of CPU computing.

المخلص

السكنية أميرقن ر، التكيف وسيطة أسلوب التنفيذ تصفية عن طريق وحدة المعالجة المركزية ف او البرمجة لإزالة صورة الضوضاء من اللون المشرف الأول: فتح الرحمان، الماجتير. كوم المشرف الثاني: أعلا شوقي. الماجتير. كوم كلمات البحث: الموازي الحاسبات، اوفن-ج ل(فتح حساب اللغة)، إزالة الضوضاء، ألفا المشدبة متوسط

صورة حدوث تحسن اللازم لمعالجة الصور هو النموذج لتصفية الصورة (فلتر). سيتم إصلاح الصورة نفسها تحسين جودة الصورة ضروري لأنه غالباً الصور ستستخدم كموضوع المناقشة نوعية رديئة. حتى الطريقة المستخدمة "تصفية مديان التكميفية" لإزالة الضجيج من أجل جودة الصورة على نحو أفضل. استخدمت طريقة "التكيف متوسط تصفية" مع المرونة اللازمة لتمكين عامل التصفية لتغيير حجمه مناسبة على أساس الكثافة التقريبية للضوضاء المحلية. أسلوب "التكيف متوسط تصفية" استناداً إلى مقارنة الموصلية العابرة، حيث يمكن تعديل تدفق التشبع بمثابة عامل للترجيح المحلية (أمبولي، ١٩٩٥) لكن وجود بعض الشروط في "التكيف متوسط تصفية" أسرع العملية الحسابية المطلوبة لأداء أفضل. حتى تتم تصفية العملية المعروضة على زوجته، ولكن لا تزال تستخدم مساعدة المضيف (ج ف او) تنفيذ الأسلوب مع عملية "الحوسبة الجرافيك" أصلاً أعدم على المضيف (ج ف او) ثم المضي قدماً على جهاز (ك ف او) وآخر يقوم على المضيف (ج ف او) أما بالنسبة للبيانات درست في هذه الدراسة هي الموقر بيانات الصورة داخلي إلى معطى الملح والفلفل ضوضاء % ١٠ عدد من الفاكهة ٤٠؛ صورة داخلي مع الملح والفلفل الضوضاء % ٢٠ على عدد من الفاكهة ٤٠؛ الصورة في الهواء الطلق مع الملح والفلفل الضوضاء % ١٠ على عدد من الفاكهة ٤٠؛ الصورة تجمع مع الملح والفلفل الضوضاء % ٢٠ في عدد ٤٠ قطعة. بعد يتم إجراء اختبار، وتعرض البيانات التي تم الحصول عليها وتجهيز الرسم البياني يظهر وحدة المعالجة المركزية مع تستهلك الوقت الحوسبة إلى ٢٦٦٩٧ ميلي ثانية بينما زوجته الحوسبة مضيعة للوقت فقط الوصول إلى ١٥٣٩٥٧ ميلي ثانية. تستهلك الوقت الحوسبة أكثر من وحدة المعالجة المركزية وكثير من الأوقات تقريبا ٢ من "الحوسبة الجرافيك". لكفاءة استخدام الوقت الحوسبة في أسلوب التنفيذ "التكيف متوسط تصفية" الجرافيك وتظهر القيمة لزيادة استهلاك الوقت ٦٠٤٦٪ من الحوسبة وحدة المعالجة المركزية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbaikan citra banyak dibutuhkan untuk keperluan pengolahan citra yaitu berupa penyaringan (filter) gambar. Perbaikan citra itu sendiri akan memperbaiki kualitas citra yang diperlukan karena seringkali citra yang dijadikan objek pembahasan mempunyai kualitas yang buruk. Dapat disebabkan karena ketidaksempurnaan sensor citra, gambar sering rusak oleh kebisingan (*noise*). Impuls Noise adalah jenis yang paling sering muncul pada tipe *noise*. Dalam kebanyakan kasus, impuls noise disebabkan oleh piksel rusak pada sensor kamera, lokasi memori rusak di dalam hardware, atau kesalahan dalam transmisi data. Jenis umum impuls noise dibedakan menjadi dua yaitu *salt-and-pepper noise* dan *random-valued shot noise* (Vasicek dan Sekanina, 2008). Citra yang rusak karena *salt-and-pepper noise*, *noise* piksel bernilai maksimum atau minimum sedangkan *random-valued shot noise*, *noise* piksel memiliki nilai berubah-ubah.

Beberapa algoritma filtering banyak digunakan untuk menghilangkan *noise* yang tidak diinginkan pada citra. Algoritma filter yang ditawarkan untuk menghilangkan noise tersebut meliputi Mean filter (Jiang, Yuan, Bao, 2007), Gaussian filter (Pei, Shin, dan Feng, 2007), dan Median Filter (Ben, 2006) dimana median filter tersebut terbagi menjadi *Median Filter* (Ben, 2006), *Adaptive Median Filter* (Hwang dan Haddad, 1995), *Switching Median Filter* (Zhang dan Karim, 2002), *Weighted Median Filter* (Brownrigg, 1984), *Adaptive Center-Weighted Median Filter* (Chen dan Wu, 2001), dan *Tristate Median Filter* (Chen, Ma, dan Chen, 1999).

Mean filtering (Chandel dan Gupta 2013) merupakan filter dengan proses yang paling sederhana serta efektif untuk penipisan *noise* karena perata-rataan menghilangkan variasi kecilnya. Adapun mean filter ini diaplikasikan dengan kernel, jika tidak terpenuhi maka gambar yang difilter akan menjadi lebih terang dari gambar aslinya. Selain itu Gaussian filter (Pei, Shin, dan Feng, 2007) efektif untuk menghilangkan *noise* Gaussian, dan termasuk linear low pass filter. Komputasi Gaussian Filter juga efisien karena filter besar diimplementasikan menggunakan filter 1D kecil. Namun pengimplementasian filter yang kecil akan membutuhkan waktu yang setidaknya sama besar seperti melakukan filter tunggal yang besar. Sehingga dengan penerapan gaussian dengan data yang kecil akan memakan banyak waktu. Sedangkan algoritma yang termasuk dalam median filter yaitu Standard Median Filter. Metode ini adalah metode yang paling sederhana dari teknik filtering median dan karena kesederhanaan; telah digunakan untuk waktu yang lama (Shrestha, 2014). Weighted Median Filter (Brownrigg, 1984) ini mampu untuk tetap menjaga detail gambar (Koo dan Lee, 1991). Namun, dalam menjaga detail gambar sangat tergantung pada koefisien bobot, dan sifat dari gambar masukan itu sendiri. Sedangkan dalam situasi praktis, sulit untuk ditemukan koefisien bobot yang cocok untuk Weighted Median Filter, dan filter ini membutuhkan waktu komputasi yang tinggi ketika bobot besar (Asano, Itoh, dan Ichioka, 1991). Switching median filter dapat meminimalkan perubahan pada piksel yang tidak rusak oleh proses filter (Varade, Dhotre, Paturkar, 2013). Namun prosedur deteksi *noise* yang digunakan oleh peneliti biasanya tergantung pada model *noise* digunakan. Adaptive Center-Weighted Median Filter (ACWMF) jika dibandingkan dengan Median Filter, Center Weighted Median

Filter, Adaptive Center Weighted, ACWMF dapat lebih menekan *noise* dan impuls *noise*. Namun waktu komputasi yang dibutuhkan meningkat setara dengan peningkatan kepadatan *noise* (Ambule et al, 2013). Tristate Median Filter menunjukkan kinerja yang stabil dengan berbagai macam gambar dan dapat menjaga detail gambar (Chen, Ma, dan Chen, 1999). Selain itu, performa bagus jika kepadatan *noise* rendah. Namun jika ukuran window ditingkatkan, gambar cenderung menunjukkan efek kabur (Shrestha, 2014).

Adaptive Median Filter memecahkan tujuan ganda yaitu menghilangkan impuls *noise* dari gambar dan mengurangi penyimpangan pada gambar. *Adaptive Median Filtering* dapat menangani operasi filter gambar yang rusak karena impuls *noise* dengan probabilitas lebih besar dari 0,2. *Adaptive Median Filter* ini digunakan untuk mengaktifkan fleksibilitas filter untuk mengubah ukurannya sesuai berdasarkan perkiraan kepadatan *noise* lokal. Filter median adaptif didasarkan pada pembandingan trans-konduktansi, di mana arus saturasi dapat dimodifikasi untuk bertindak sebagai operator bobot lokal (Ambule et al, 2013). Namun adanya beberapa kondisi dalam *AdaptiveMedianFilter*, diperlukan komputasi yang lebih cepat untuk performa yang lebih baik.

Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan waktu yang diberikan-Nya untuk menjadikannya hal-hal yang bermanfaat. Dimana Allah SWT memberikan input waktu yang sama kepada manusia, namun diantara mereka menghasilkan pencapaian yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan kesempatan waktu yang dilakukan manusia berbeda-beda. Allah SWT pun juga telah bersumpah atas nama waktu yang seharusnya manusia tidak menyia-nyaiakan

waktu yang diberikan Allah kepada seluruh hambanya. Allah SWT berfirman pada Surat Al-Ashr ayat 1-2

تَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَعَمَلُوا أَمْرًا الَّذِي إِذَا خُسِرَ لِي فِي الْإِنْسَانِ إِنَّ (1) وَالْعَصْرِ

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ (2)

Artinya: (1) demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dari input waktu yang sama, seharusnya manusia dapat memanfaatkannya secara efisien dalam pencapaiannya. Begitupun juga dengan dunia pemrograman, dalam pengembangannya, adapun pemrograman yang dapat dilakukan sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien. Pemrograman tersebut adalah pemrograman GPU. Pemrograman GPU memiliki kinerja lebih cepat dari pemrograman yang dilakukan dengan CPU seperti pemrograman yang dilakukan dari periode terdahulu. Pemrograman GPU pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kinerja dari proses filter citra yang terdapat noise.

Hasil penelitian dari Sanchez et al (2014) menunjukkan bahwa penggunaan komputasi GPU memperoleh kinerja terbaik. Kecepatan komputasi ini memungkinkan efisiensi *Adaptive Median Filter* untuk menghilangkan impuls *noise* pada citra. Sehingga mencapai performa yang maksimal dalam kinerjanya.

Pada skripsi ini komputasi GPU akan diterapkan dalam perbaikan citra menggunakan *Adaptive Median Filter* dimana metode filter yang lain kurang

efektif untuk menghilangkan *noise* dan dapat menghilangkan detail halus dari citra itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul dari latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan komputasi GPU pada metode *Adaptive Median Filter* untuk penghapusan *noise*?
2. Seberapa efisiensi waktu metode *Adaptive Median Filter* untuk penghapusan *noise* pada komputasi GPU?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengimplementasikan komputasi GPU pada metode *Adaptive Median Filter* untuk penghapusan *noise*
2. Untuk mengukur efisiensi waktu metode *Adaptive Median Filter* untuk penghapusan *noise* pada komputasi GPU

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian skripsi sesuai dengan pokok permasalahan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. *Noise* yang digunakan adalah *salt-and-pepper noise*.
- b. Platform yang digunakan adalah OpenCL dan digunakan pula library JOCL (Java bindings for OpenCL).

c. Spesifikasi laptop yang digunakan

Platform : Laptop Toshiba Satellite C800D

Memori : 2 GB

Harddisk : 250 GB HDD

VGA : AMD Radeon HD 7310 Graphics

d. Kamera yang digunakan adalah kamera smartphone Asus Zenfone 5.

e. Data citra uji yang digunakan berukuran 512×512 px.

f. Ukuran *work group* dan *work item* ditentukan secara statis.

g. Peningkatan ukuran *window* maksimal pada proses *Adaptive Median Filter* adalah 5×5.

1.5. Manfaat

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lain yang banyak menggunakan aplikasi citra dalam keperluan bisnisnya. Pengolahan citra tersebut mempunyai aplikasi yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan antara lain Bidang Militer untuk mengenali sasaran peluru kendali melalui sensor visual, mengidentifikasi pesawat musuh melalui radar, Teropong malam hari (*night vision*); Bidang Medis / Kedokteran untuk mendeteksi retak/patah tulang dengan CT Scan, rekonstruksi foto janin (USG), mendeteksi kanker (kanker otak); Bidang Biologi untuk pengenalan jenis kromosom melalui gambar mikroskopis; Bidang Pendidikan untuk pengolahan pendaftaran mahasiswa menggunakan scanner; Bidang Geografi dan Geologi untuk pemetaan batas wilayah melalui foto udara / Landsat, mengenali jenis dan bentuk lapisan batuan bawah permukaan bumi melalui rekonstruksi hasil seismik; Bidang

Kepolisian / Hukum untuk Pengenalan pola sidik jari (finger print), rekonstruksi wajah pelaku kejahatan, pengenalan pola hasil uji balistik; Bidang Perdagangan untuk pembacaan barcode pada barang di swalayan, mengenali huruf / angka pada suatu formulir secara otomatis; Bidang Hiburan untuk pemampatan video (MPEG); Bidang Komunikasi data untuk pemampatan citra yang ditransmisi (Internet).



BAB II

STUDI PUSTAKA

Dalam sebuah penelitian diperlukan pustaka yang dapat membantu dalam penelitian tersebut. Untuk itu dijelaskan mengenai acuan-acuan untuk membangun penelitian ini meliputi citra dan noise, yang merupakan objek dari penelitian ini ; metode yang diimplementasikan untuk penghapusan *noise* yaitu metode *Adaptive Median Filter* ; komputasi yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu komputasi GPU; *platform, framework, dan library* untuk membangun komputasi GPU.

2.1. Citra

Citra (*image*) adalah bidang dalam dwimatra (dua dimensi) (Munir, 2004). Sebagai salah satu komponen multimedia, citra memegang peranan sangat penting sebagai bentuk informasi visual. Seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan citra (*imageprocessing*) telah banyak dipakai di berbagai bidang. Citra adalah gambar dua dimensi yang dihasilkan dari gambar analog dua dimensi yang kontinu menjadi gambar diskrit melalui proses sampling. Gambar analog dibagi menjadi N baris dan M kolom sehingga menjadi gambar diskrit. Dimana setiap pasangan indeks baris dan kolom menyatakan suatu titik pada citra. Nilai matriksnya menyatakan nilai kecerahan titik tersebut. Titik tersebut dinamakan sebagai elemen citra atau piksel. Dalam kamus komputer, gambar atau foto diistilahkan sebagai citra digital yang mempunyai representasi matematis berupa matriks $m \times n = (c_{ij})$.

Citra digital merupakan representasi dari citra yang diambil oleh mesin dengan bentuk pendekatan berdasarkan sampling dan kuantisasi (Basuki dan Palandi, 2005) Setiap citra digital memiliki beberapa karakteristik, antara lain ukuran citra, resolusi dan format nilainya. Umumnya citra digital berbentuk persegi panjang yang memiliki lebar dan tinggi tertentu. Ukuran ini biasanya dinyatakan dalam banyaknya titik atau piksel, sehingga ukuran citra selalu bernilai bulat.

2.2. Citra Warna

RGB adalah suatu model warna yang terdiri dari merah, hijau, dan biru, digabungkan dalam membentuk suatu susunan warna yang luas. Setiap warna dasar, misalnya merah, dapat diberi rentang nilai. Untuk monitor komputer, nilai rentangnya paling kecil=0 dan paling besar=255. Pilihan skala 256 ini adalah didasarkan pada cara mengungkap 8 digit bilangan biner yang digunakan oleh mesin komputer. Dengan cara ini, akan diperoleh warna campuran sebanyak $256 \times 256 \times 256 = 16777216$ jenis warna. Sebuah jenis warna, dapat dibayangkan sebagai suatu vektor di ruang 3 dimensi yang biasanya dipakai dalam matematika, koordinatnya dinyatakan dalam bentuk tiga bilangan, yaitu komponen-x, komponen-y, dan komponen-z. misalkan sebuah vektor dituliskan sebagai $r = (x,y,z)$. untuk warna, komponen-komponen tersebut digantikan oleh komponen R (*Red*), G (*Green*), B (*Blue*). Jadi, sebuah jenis warna dapat dituliskan sebagai berikut: warna RGB (30, 75, 255). Putih = RGB (255, 255, 255), sedangkan untuk hitam=RGB (0, 0, 0).

2.3. Citra Skala Keabuan (Grayscale)

Citra skala keabuan memberi kemungkinan warna yang lebih banyak dari pada citra biner, karena terdapat kemungkinan nilai-nilai lain antara nilai minimum (0) hingga nilai maksimum. Banyaknya kemungkinan nilai tergantung dari jumlah bit yang digunakan. Contoh, jika skala keabuan yang digunakan bernilai 4 bit, maka jumlah kemungkinan nilai adalah $2^4 = 16$, dan nilai maksimum adalah $2^4 - 1 = 15$. Sedangkan untuk skala keabuan 8 bit, maka jumlah kemungkinan nilainya adalah $2^8 = 256$, dengan nilai maksimumnya $2^8 - 1 = 255$. Format citra ini umumnya memiliki warna antara hitam sebagai warna minimal dan warna putih sebagai warna maksimal, sedangkan warna diantaranya adalah warna kelabu. Dalam prakteknya warna yang dipakai tidak terbatas pada warna kelabu, sebagai contoh dipilih warna minimalnya adalah warna putih dan warna maksimalnya adalah warna merah, maka semakin besar nilainya maka semakin besar pula intensitas warna merahnya. Beberapa buku menyebut format citra ini sebagai citra intensitas (Achmad dan Firdausy, 2005).

2.4. Noise

Noise adalah citra atau gambar atau piksel yang mengganggu kualitas citra. *Noise* dapat disebabkan oleh gangguan fisis (optik) pada alat akuisisi maupun secara disengaja akibat proses pengolahan yang tidak sesuai, selain itu *noise* juga dapat disebabkan oleh kotoran-kotoran yang terjadi pada citra. Terdapat beberapa *noise* sesuai dengan bentuk dan karakteristik jenis, yaitu *salt&pepper*, *gaussian*, *uniform*, dan *noise speckle*. Banyak metode yang ada dalam pengolahan citra yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan *noise*. *Noise* muncul biasanya

sebagai akibat dari pembelokkan yang tidak bagus (*sensor noise, photographic gainnoise*). Gangguan tersebut umumnya berupa variasi intensitas suatu piksel dengan piksel-piksel tetangganya. Secara visual, gangguan mudah dilihat oleh mata karena tampak berbeda dengan piksel tetangganya. Piksel yang mengalami gangguan umumnya memiliki frekuensi tinggi. Komponen citra yang berfrekuensi rendah umumnya mempunyai nilai piksel konstan atau berubah sangat lambat. Operasi *denoise* dilakukan untuk menekan komponen yang berfrekuensi tinggi dan meloloskan komponen yang berfrekuensi rendah (Munir, 2004) Reduksi *noise* adalah suatu proses menghilangkan atau mengurangi *noise* dari suatu signal. Reduksi *noise* secara konsep hampir sama penerapannya pada setiap jenis signal, tetapi untuk implementasinya, reduksi *noise* tergantung dari jenis signal yang akan diproses.

Secara umum metode untuk mereduksi *noise* dapat dilakukan dengan cara melakukan operasi pada citra digital dengan menggunakan suatu jendela ketetanggan, kemudian jendela tersebut diterapkan dalam citra. Proses tersebut dapat juga disebut proses filtering.

Berdasarkan bentuk dan karakteristiknya, *noise* pada citra dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

2.4.1. GaussianNoise

GaussianNoise merupakan model *noise* yang mengikuti distribusi normal standar dengan rata-rata nol dan standar deviasi 1. Efek dari *noise* ini adalah munculnya titik-titik berwarna yang jumlahnya sama dengan persentase *noise*.

GaussianNoise dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan bilangan acak $[0,1]$ dengan distribusi Gaussian kemudian titik-titik yang terkena *noise*, nilai fungsi citra ditambahkan dengan *noise* yang ada.

Untuk membangkitkan bilangan acak berdistribusi Gaussian, tidak dapat langsung menggunakan fungsi *rnd*, tetapi diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengubah distribusi bilangan acak ke dalam fungsi *f* tertentu. Dalam buku ini digunakan metode *rejection* untuk memudahkan dalam alur pembuatan programnya. Metode *rejection* dikembangkan dengan cara membangkitkan dua bilangan acak (x,y) dan ditolak bila $y > f(x)$.

2.4.2. Speckle Noise

Noise ini dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan bilangan 0 (warna hitam) pada titik-titik yang secara probabilitas lebih kecil dari nilai probabilitas *noise*.

2.4.3. Salt & PepperNoise

Noise ini dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan bilangan 255 (warna putih) pada titik-titik yang secara probabilitas lebih kecil dari nilai probabilitas *noise*.

2.5. Pengolahan Citra

Image processing atau pengolahan citra adalah salah bidang dalam dunia komputer yang mulai berkembang sejak manusia memahami bahwa komputer tidak hanya mampu menangani data teks, tetapi juga data citra (Ahmad, 2005).

Terminologi pengolahan citra dipergunakan bila hasil pengolahan data yang berupa citra, adalah juga berbentuk citra yang lain, yang mengandung atau memperkuat informasi khusus pada citra hasil pengolahan sesuai dengan tujuan pengolahannya. Sesuai dengan perkembangannya, pengolahan citra mempunyai dua tujuan utama, yakni sebagai berikut:

- a) Memperbaiki kualitas citra, dimana citra yang dihasilkan dapat menampilkan informasi secara jelas atau dengan kata lain manusia dapat melihat informasi yang diharapkan dengan menginterpretasikan citra yang ada. Dalam hal ini interpretasi terhadap informasi yang ada tetap dilakukan oleh manusia.
- b) Mengekstraksi informasi ciri yang menonjol pada suatu citra, dimana hasilnya adalah informasi citra dimana manusia mendapat informasi ciri dari citra secara numerik atau dengan kata lain komputer (mesin) melakukan interpretasi terhadap informasi yang ada pada citra melalui besaran-besaran data yang dapat dibedakan secara jelas (besaran- besaran ini berupa besaran numerik).

Secara umum, operasi-operasi pada pengolahan citra diterapkan pada citra bila:

- a) Perbaikan atau memodifikasi citra perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penampakan atau untuk menonjolkan beberapa aspek informasi yang terkandung di dalam citra.
- b) Elemen di dalam citra perlu dikelompokkan, dicocokkan, diukur
- c) Sebagian citra perlu digabung dengan citra yang lain.

Operasi-operasi pengolahan citra diklasifikasikan dalam beberapa jenis sebagai berikut (Munir, 2004)

- a) Perbaikan kualitas citra (*image enhancement*)
- b) Pemugaran citra (*image restoration*)
- c) Pemampatan citra (*image compression*)
- d) Segmentasi citra (*image segmentation*)
- e) Pengorakan citra (*image analysis*)
- f) Rekontruksi citra (*image reconstruction*)

2.5.1. Median Filter

Filter median biasa digunakan untuk mengurangi *noise* dalam gambar, seperti halnya mean filter. Namun, efektifitas filter median lebih baik daripada mean filter dalam mempertahankan detail piksel yang berguna dalam gambar. Median filter menghaluskan data sekaligus mempertahankan detail-detail kecil dan tajam. Median adalah nilai tengah dari semua nilai-nilai piksel di lingkungan. Median tidak sama dengan rata-rata. Namun, median memiliki setengah nilai dalam lingkungan yang lebih besar dan setengah lebih kecil. Median filter hampir tidak dipengaruhi oleh perbedaan nilai sejumlah kecil antara piksel di lingkungan. Akibatnya, median filter sangat efektif menghilangkan berbagai macam *noise*. (Gambar 2.1) menggambarkan contoh median filter.

Mean filter maupun median filter menganggap setiap piksel dalam gambar pada gilirannya dan melihat tetangga terdekat untuk memutuskan apakah wakil dari sekitarnya atau tidak. Median dihitung dengan terlebih dahulu menyortir semua nilai piksel dari lingkungan sekitarnya ke dalam urutan numerik dan kemudian mengganti piksel yang dipertimbangkan dengan nilai piksel tengah. (Gambar 2.2) mengilustrasikan perhitungan contoh.

pusat bukan suatu impuls, maka nilai dari pusat piksel akan dipertahankan dalam citra yang difilter. Piksel (terkecuali) yang dipertimbangkan sebagai sebuah impuls, nilai *grayscale* dalam piksel pada gambar yang difilter adalah sama dengan citra masukan. *Adaptive Median Filter* memiliki tujuan ganda yaitu menghapus impuls *noise* pada gambar dan mengurangi distorsi pada gambar. *Adaptive Median Filter* dapat menangani operasi filter pada gambar rusak dengan impuls *noise*. Filter ini juga memperhalus *noise*. Dengan demikian, filter ini memberikan output citra jauh lebih baik dari standar median filter.

Filter ini melakukan pengolahan spasial untuk menentukan nilai mana dalam citra yang terkena *noise* dengan membandingkan setiap pikselnya terhadap tetangganya. Ukuran *window* dapat disesuaikan dengan batasan maksimum *window*. Piksel yang berbeda dengan tetangganya maka dianggap sebagai *noise* untuk kemudian digantikan dengan nilai median piksel yang ada dalam satu *window*.

Misalnya x_{ij} , untuk $(i,j) \in A \equiv 1, \dots, M \times 1, \dots, N$, adalah derajat keabuan dari citra x dengan ukuran $M \times N$ pada lokasi (i,j) , dan $[S_{\min}, S_{\max}]$ adalah jangkauan dinamik dari x dengan kata lain $S_{\min} \leq X_{ij} \leq S_{\max}$ untuk semua $i,j \in A$. Kemudian y didefinisikan sebagai citra yang terkena *noise*. Disini akan dijelaskan tentang algoritma *Adaptive Median Filter*. Dimisalkan S_{ij}^w adalah sebuah *window* dengan ukuran $w \times w$ dan memiliki pusat di (i,j) serta $W_{\max} \times W_{\max}$ adalah ukuran maksimal *window*. Tujuan dari algoritma *Adaptive Median Filter* ini adalah mengidentifikasi kandidat *noisy* y_{ij} kemudian mengganti setiap y_{ij} dengan nilai median dari piksel yang ada pada *windows* S_{ij}^w . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

Untuk setiap piksel pada lokasi (i,j) , dilakukan :

- a) Inisialisasi ukuran pertama *window*, $w = w + 3$, karakteristik matriks X.
- b) Hitung nilai $S_{ij}^{min \cdot w}$, $S_{ij}^{med \cdot w}$, dan $S_{ij}^{max \cdot w}$ yang merupakan nilai minimum, median, dan maksimum dari piksel-piksel yang ada dalam $window_{S_{ij}^w}$.
- c) Jika $S_{ij}^{min \cdot w} \leq S_{ij}^{med \cdot w} \leq S_{ij}^{max \cdot w}$, maju ke langkah 5. Jika tidak, atur ukuran $w = w + 2$.
- d) Jika $w \leq w_{max}$, maka ulangi dari langkah 2. Selain itu ganti piksel y_{ij} dengan $S_{ij}^{med \cdot w}$ kemudian set $x_{ij} = 0$.
- e) Jika $S_{ij}^{min \cdot w} \leq y_{ij} \leq S_{ij}^{max \cdot w}$, maka y_{ij} bukan *noise* dan tidak perlu diganti nilainya kemudian, set $x_{ij} = 1$. Jika tidak, ganti y_{ij} dengan $S_{ij}^{med \cdot w}$ dan set $x_{ij} = 0$.

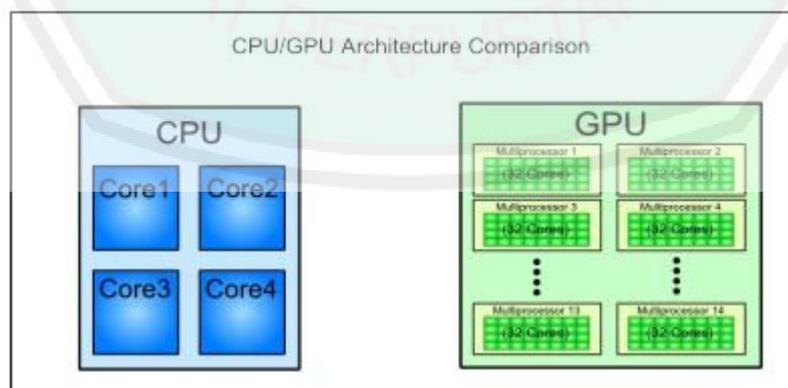
Adapun penelitian yang terkait dengan *Adaptive Median Filter* yaitu (Hwang dan Haddad, 1995) mengusulkan algoritma yang diklaim sederhana dan memberikan performa yang lebih baik dari algoritma rivalnya. Dalam penelitian tersebut diterangkan tentang algoritma yang disebut *Adaptive Median Filter* beserta hasil implementasinya. Algoritma tersebut terdiri dari dua algoritma lagi yaitu *Ranked-Order Based Adaptive Median Filter* (RAMF) dan *Impulse Size Based Adaptive Median Filter* (SAMF).

2.6. Komputasi Paralel (Parallel Computing)

Kecepatan komputer sekuensial konvensional terus meningkat agar sesuai dengan kebutuhan aplikasi, sampai mencapai batas fisik. Tapi di banyak area, masih perlu daya komputasi yang lebih tinggi, seperti modeling dan solusi numerik dari masalah dalam sains dan teknik, atau perhitungan berulang dari

sejumlah data besar dengan kendala temporal yang tinggi. Sistem tersebut menjadi lebih kompleks yang membutuhkan kapasitas komputasi yang lebih besar. Namun tidak selalu dimungkinkan karena keterbatasan fisik yang dikenakan oleh pengembang prosesor. Untuk itu, sistem yang dipilih yaitu menggunakan beberapa prosesor yang membentuk sistem paralel. Sistem paralel menyediakan berbagai macam pilihan untuk meningkatkan kinerja seperti, penggunaan pipeline, paralel level instruksi, eksekusi yang berlebih dan spekulasi. Pemrograman paralel didasarkan pada penggunaan beberapa prosesor untuk memecahkan tugas bersama. Cara di mana setiap prosesor akan menghadapi permasalahan yang didefinisikan oleh pengembang, sehingga setiap prosesor bekerja pada bagiannya, bertukar hasil yang diperlukan melalui memori bersama (*shared memory*) atau menggunakan jaringan interkoneksi.

Hasil penelitian dari Sanchez et al (2014) menunjukkan bahwa penggunaan komputasi paralel memperoleh kinerja terbaik. Kecepatan komputasi ini memungkinkan efektifitas pemrograman pada pengolahan citra sehingga mencapai performa yang maksimal dalam kerjanya.



Gambar 2. 3 Perbandingan Arsitektur CPU/GPU (Sumber :e2matrix.com/blog/?p=133)

2.7. GPGPU

GPGPU singkatan *General-Purpose computation on Graphics Processing Units*, yang berarti, tujuan umum komputasi pada *Graphics Processing Unit* (GPU). GPU adalah prosesor kinerja tinggi terdiri dari beberapa core yang mampu melakukan operasi besar pada berbagai data dengan performa yang hebat. Meskipun tahun lalu GPU yang ditujukan terutama pada grafik dan sangat sulit dalam pemrogramannya, saat ini, telah menjadi paralel prosesor yang memiliki banyak tujuan yang mendukung antarmuka tingkat tinggi yang memungkinkan bahasa pemrograman tingkat rendah seperti C/C++. GPU adalah platform yang cocok untuk pelaksanaan tugas-tugas (*tasks*) yang dapat dinyatakan sebagai data komputasi paralel, yang menjadi perangkat yang sangat efisien untuk masalah yang mungkin paralel, kehilangan efektivitas terhadap semua masalah sekuensial ini.

2.8. OpenCL

Ada 2 teknologi komputasi GPU yang umum yaitu OpenCL dan CUDA. OpenCL dapat berjalan pada semua GPU dari Intel, AMD, NVIDIA, termasuk yang biasa digunakan pada *mobile device*. Sedangkan CUDA hanya didukung oleh kartu grafis NVIDIA, meski kinerjanya lebih cepat dari OpenCL, karena cara kerjanya dengan mengkompilasi *source code/function* yang diinginkan dalam bahasa C ke *object binary proprietary* CUDA yang dapat langsung dieksekusi oleh prosesor GPU NVIDIA.

OpenCL (*Open Computing Language*) adalah nama yang diberikan untuk standar arsitektur pemrograman paralel dikembangkan dan dirilis oleh Khronos. Hal ini didukung oleh perusahaan-perusahaan besar yang memproduksi perangkat

keras dan perangkat lunak yang terkait dengan komputasi paralel, seperti AMD, NVIDIA, Apple, IBM, Intel. Teknologi ini mulai mendapatkan penting dalam dunia komputasi tujuan umum di GPU.

Selain itu, menjadi standar yang diakui tidak perlu belajar bahasa pemrograman pada kartu untuk sebuah perusahaan tertentu dan sama sekali berbeda lain dari kartu untuk perusahaan yang berbeda. Hal ini hanya diperlukan untuk memiliki *driver* yang kompatibel dan perpustakaan yang memungkinkan pengembangan OpenCL. Ini telah menyebabkan peningkatan yang signifikan OpenCL digunakan sejak peluncurannya.

Titik utama OpenCL adalah portabilitas. Penting untuk dicatat bahwa ini hanya portabilitas fungsional. Hal ini karena meskipun hasil dari aplikasi yang benar pada perangkat yang berbeda, untuk kinerja terbaik itu perlu untuk mengoptimalkan kode untuk digunakan dalam perangkat tertentu. Untuk alasan ini, aplikasi yang sama, masih berjalan pada dua perangkat yang berbeda, Anda tidak akan mendapatkan kinerja yang sama di kedua.

Untuk arsitektur berbasis OpenCL, 3 *library* yang dapat dipakai adalah ViennaCL, JOCL, dan MAGMA.

ViennaCL dibangun menggunakan C++ dan tersedia sebagai *library* C++ maupun Python. ViennaCL tidak tersedia untuk Java, meski ada kemungkinan menggunakan JNA untuk mengakses native *library* ViennaCL. JOCL adalah *library* OpenCL yang dapat dipakai di Java. MAGMA dikhususkan pada komputasi aljabar linear.

2.9. JOCL

Library ini menawarkan *Java-Bindings* untuk OpenCL yang sangat mirip dengan API OpenCL yang asli. Fungsi yang disediakan bersifat statis, dan semantik dan penanda dari fungsi disini telah disimpan konsisten dengan fungsi *library* asli, kecuali untuk keterbatasan spesifik bahasa Java. Namun OpenCL API ini pada beberapa titik memiliki sifat yang membosankan. API dari JOCL ini mirip dengan API OpenCL asli, sehingga terdapat berbagai sumber online yang menyediakan OpenCL yang diaplikasikan secara langsung pada program JOCL.



BAB III

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

Untuk membangun implementasi Metode *Adaptive Median Filter* dengan pemrograman GPU yang akan dibandingkan dengan pemrograman CPU, berikut ini dijelaskan mengenai langkah-langkah untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, perancangan untuk metode *AdaptiveMedianFilter*, perancangan dalam mengelola pemecahan data dengan suatu thread, dan implementasi dalam membangun metode *AdaptiveMedianFilter* dengan komputasi CPU dan GPU.

3.1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dideklarasikan agar tahapan pengerjaan dilakukan secara berurutan. Langkah-langkah untuk implementasi metode *Adaptive Median Filter* dengan komputasi GPU OpenCL dimulai dari pengumpulan data citra, pembuatan data citra uji dengan memberi *salt and pepper noise*, penerapan metode *Adaptive Median Filter*, pencatatan waktu proses, hingga penyajian hasil perbandingan. Prosedur penelitian dapat dilihat pada (Gambar 3.1). Berikut ini rincian langkah prosedur penelitian.

3.1.1. Pengumpulan data citra

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa citra digital. Data yang dikumpulkan meliputi data citra RGB dengan format .jpg sejumlah 80 gambar. Data citra didapatkan dari kamera *smartphone* Asus Zenfone 5. Data citra tersebut berukuran 3264×1836. Namun dalam penggunaannya, data yang dipakai sebagai data uji coba adalah citra berukuran 512×512 px. Sehingga terdapat proses untuk

pengubahan ukuran citra. Pengambilan data citra dibedakan menjadi dua lokasi yaitu dari foto luar ruangan (*outdoor*) dan foto dalam ruangan (*indoor*). Data *outdoor* yang digunakan adalah foto pemandangan pada jarak minimal 5 meter dan jarak maksimal mencapai 90 kilometer. Sedangkan yang digunakan sebagai data *indoor* adalah foto dalam ruangan seperti di dalam aula, maupun ruang perkantoran. Sehingga diperkirakan jarak maksimal mencapai 50 meter.

Perubahan ukuran citra dari 3264×1836 ke ukuran 512×512 px, dilakukan proses pemotongan gambar agar memiliki perbandingan panjang dan lebar yang sama ; dan proses *resize* agar ukuran menjadi 512×512 px. Pengubahan ukuran dilakukan dengan proses manual menggunakan perangkat lunak *Microsoft Office Picture Manager*. Setelah proses pengubahan ukuran citra, hasil citra 512×512 px disimpan sebagai data citra asli.

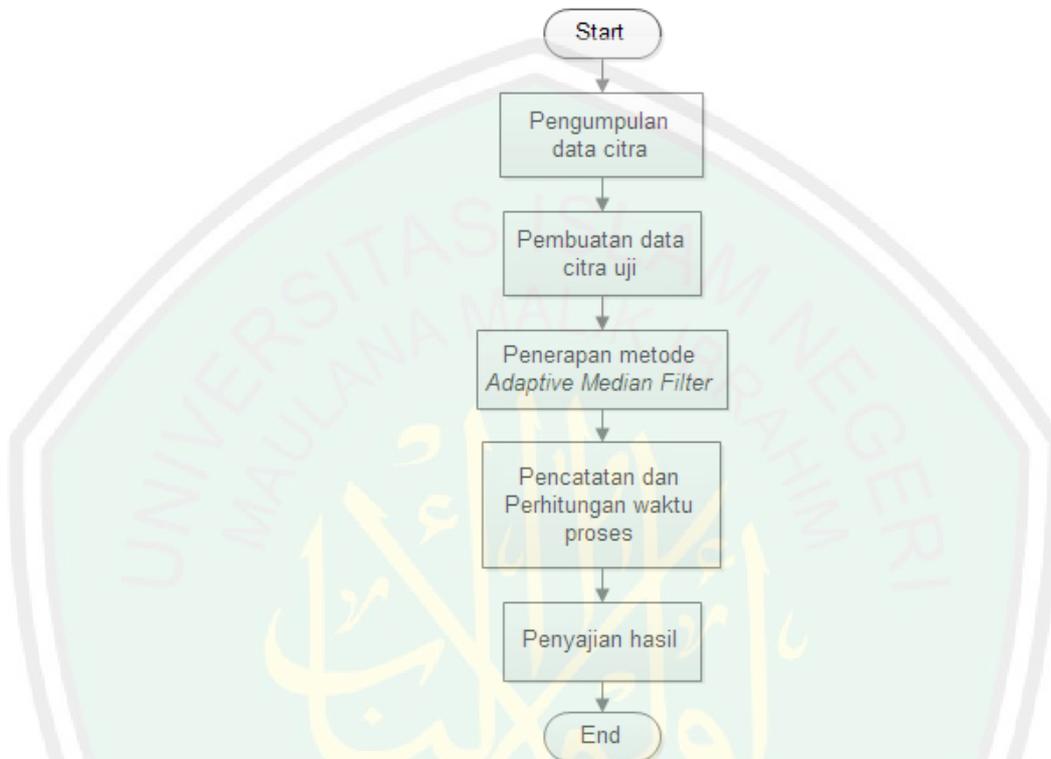
3.1.2. Pembuatan data citra uji

Data citra asli yang disimpan seperti pada langkah sebelumnya, belum dapat digunakan untuk proses pengujian karena citra asli yang terdapat noise jarang ditemukan pada lingkungan sekitar. Sehingga perlu dibuat data yang digunakan sebagai data citra uji yaitu dengan memberi *noise* pada data citra asli. Adapun noise yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *salt and pepper noise*.

Pemberian *noise* dilakukan menggunakan perangkat lunak Matlab R2013a. *Noise* yang ditambahkan meliputi *salt and peppernoise* 10% dan *salt and peppernoise* 20%. Sehingga didapatkan citra untuk disimpan sebagai data uji berjumlah 160 gambar. Rincian data citra uji adalah sebagai berikut :

1. 40 data citra *indoor* dengan persentase *noise* 10%

2. 40 data citra *indoor* dengan persentase *noise* 20%
3. 40 data citra *outdoor* dengan persentase *noise* 10%
4. 40 data citra *outdoor* dengan persentase *noise* 20%



Gambar 3. 1 Diagram alir prosedur penelitian

3.1.3. Penerapan metode *Adaptive Median Filter*

Penerapan metode yang dilakukan adalah penulisan *source code* ke dalam komputasi CPU dan GPU dengan metode *Adaptive Median Filter*. Pada komputasi CPU, *source code* yang ditulis adalah menggunakan bahasa java.

Sedangkan komputasi GPU, menggunakan *framework* yang mengeksekusi dengan lintas *platform* (CPU dan GPU) yang dinamakan Opencl. Dalam Opencl tersebut, *source code* yang ditulis berekstensi *.cl* yang merupakan proses menggunakan Opencl. Namun tidak hanya dengan file Opencl (*.cl*) tersebut, namun juga ada proses penulisan *source code* pada host. Dalam penelitian ini

pemrograman pada host menggunakan bahasa java dengan library yang menawarkan *bindings* untuk OpenCL. Komputasi GPU dapat membagi piksel menjadi beberapa kelompok untuk diproses secara bersamaan.

Hasil penerapan metode *Adaptive Median Filter* pada source code yang telah dibuat, dijalankan pada data uji satu persatu dengan komputasi CPU maupun GPU.

3.1.4. Pencatatan dan perhitungan waktu proses

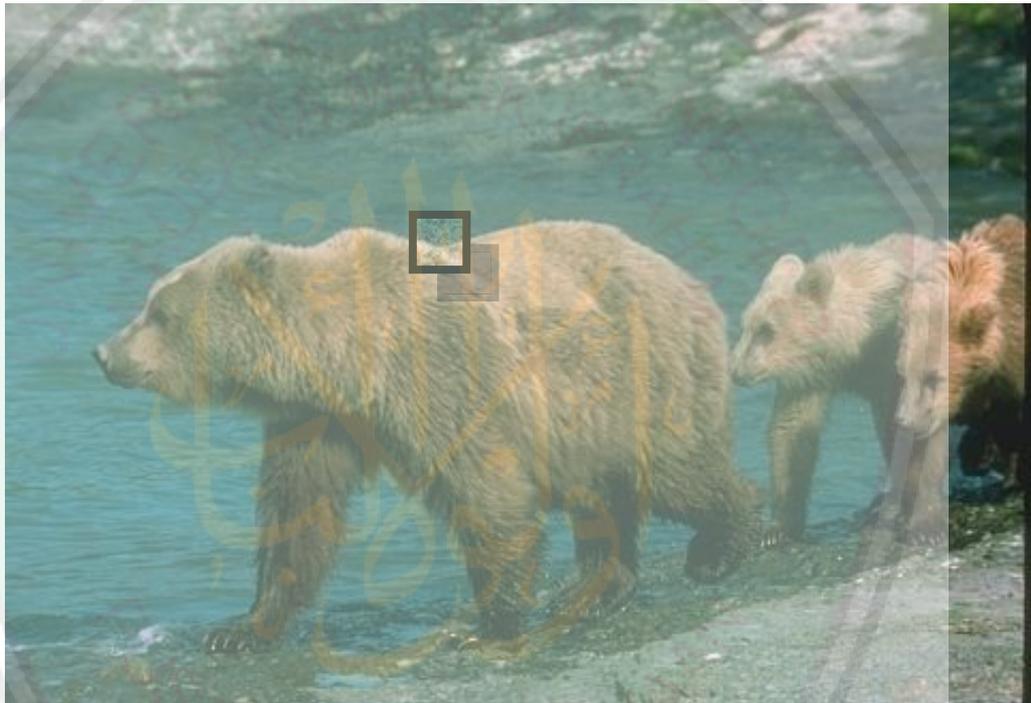
Setelah proses penerapan metode *Adaptive Median Filter* dan uji coba setiap gambar selesai, maka akan dinilai performa pemrosesannya per uji coba. Pencatatan waktu yang diambil untuk menilai komputasi CPU ataukah GPU yang paling cepat. Data waktu proses dicatat ke dalam sebuah tabel menurut macamnya. Tabel yang dibuat meliputi tabel data uji *indoor* dengan *salt and pepper noise* 10%, tabel data uji *indoor* dengan *salt and pepper noise* 20%, tabel data uji *outdoor* dengan *salt and pepper noise* 10%, tabel data uji *outdoor* dengan *salt and pepper noise* 20%. Kolom tabel yang disediakan meliputi Nama Data dan Kecepatan pada CPU dan GPU.

3.1.5. Penyajian hasil

Untuk mempermudah dalam membaca data yang telah didapat, maka data harus dibuat diagram. Diagram yang disajikan digunakan untuk melihat perbandingan proses komputasi CPU dan GPU. Data tabel yang telah dibuat pada langkah sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk membuat diagram.

3.2. Analisis dan Perancangan

Sebelum membuat implementasi metode *Adaptive Median Filter* menggunakan komputasi GPU, pembuatan rancangan diperlukan sebagai pokok-pokok perencanaan penelitian dan dasar dalam melakukan penelitian. Perancangan yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi proses metode *Adaptive Median Filter*.



Gambar 3. 2 Gambar uji 481×321 px dengan perpotongan sampel berukuran 20×20 px

3.2.1. Metode *Adaptive Median Filter*

Untuk melakukan implementasi penghapusan *noise* dengan Metode *Adaptive Median Filter*, perlu dilakukan perancangan perhitungan secara manual. Data yang digunakan dalam perancangan perhitungan secara manual sebagai data uji coba adalah gambar outdoor. Dari gambar tersebut diambil satu layer (layer *blue*), sehingga nilai piksel menunjukkan skala keabuan (*grayscale*) seperti pada (Gambar 3.3) dengan ukuran 481×321 piksel. Dalam pengujian ini, sampel yang

diujikan adalah nilai piksel dalam ukuran 20×20 piksel perpotongan dari gambar outdoor utuh pada (Gambar 3.2). Kemudian pada potongan gambar sampel ditambahkan *salt and pepper noise*.

(Gambar 3.3) menunjukkan hasil baca nilai piksel gambar uji yang berukuran 20×20 px. Berikut tahapan proses metode *Adaptive Median Filter*. Data sampel diaplikasikan dalam tiga kondisi kasus untuk menyesuaikan algoritma metode *Adaptive Median Filter* pada (Gambar 3.2). Ketiga kondisi tersebut yaitu jika piksel pada koordinat x, y (Z_{xy}) adalah *noise* berukuran kecil, jika Z_{xy} *noise* berukuran besar, dan jika piksel pada koordinat x, y (Z_{xy}) bukan *noise*. Untuk menyesuaikan algoritma metode *Adaptive Median Filter* pada ketiga kasus, maka pada (Gambar 3.3) diatur untuk ditambahkan noise dengan ketiga kondisi tersebut.

191	188	185	182	182	183	186	190	191	198	204	206	205	207	214	217	215	210	207	205
191	189	186	184	184	185	187	191	190	197	203	205	204	206	212	216	205	205	207	210
192	190	188	186	185	186	188	191	190	195	199	202	203	204	210	214	211	213	216	218
191	189	187	185	185	185	188	189	189	194	197	199	202	203	207	210	216	218	218	216
190	187	186	185	185	185	186	187	190	192	195	196	199	201	206	208	203	206	209	208
189	188	187	184	184	185	185	186	191	191	192	195	198	202	205	206	196	203	209	208
191	189	189	188	186	0	0	0	193	192	193	196	200	204	205	205	206	206	202	187
192	192	192	190	189	0	0	0	194	194	193	196	201	203	205	205	211	202	180	148
195	193	191	186	183	182	188	194	192	185	196	207	201	199	208	212	190	160	62	41
193	192	190	191	192	191	192	194	190	207	214	201	200	214	197	147	75	74	34	21
193	192	191	192	196	198	196	193	202	199	200	200	198	177	110	28	15	38	62	45
194	194	193	191	192	197	197	196	187	206	212	175	108	60	29	0	11	43	101	74
194	197	195	190	190	198	203	204	202	202	156	68	12	31	55	40	11	39	112	99
192	197	197	192	193	200	201	197	196	119	31	0	4	61	92	77	16	35	98	123
193	196	196	194	199	199	183	162	106	43	5	8	17	35	75	103	43	33	53	102
198	199	197	198	204	196	164	129	51	40	40	38	26	32	63	82	91	51	22	72
205	206	203	201	200	198	183	168	112	46	48	76	74	57	47	54	58	77	53	49
195	198	203	207	215	220	214	206	158	86	50	45	65	91	77	50	46	61	38	35
200	205	209	214	220	224	223	220	186	124	80	51	52	79	84	78	58	65	49	44
213	216	218	217	215	214	214	215	197	138	108	85	59	46	61	106	85	81	70	66

Gambar 3. 3 Hasil baca nilai pixel berukuran 20×20 px dengan salt and pepper noise dengan 3 sampel window

Berikut ini adalah variabel yang akan digunakan dalam proses .

- Z_{\min} adalah nilai *grayscale* yang paling kecil setelah diurutkan pada piksel-piksel *window*
- Z_{\max} adalah nilai *grayscale* yang paling besar setelah diurutkan pada piksel-piksel *window*
- Z_{med} adalah nilai tengah dari nilai *grayscale* setelah diurutkan pada piksel-piksel *window*
- Z_{xy} adalah nilai *grayscale* pada posisi baris x , dan kolom y (nilai ini biasanya berada pada posisi tengah array 1 dimensi)
- A_1 A_2 B_1 B_2 digunakan sebagai variabel pembantu sementara
- n adalah ukuran baris atau kolom *window*
- n_{\max} adalah ukuran maksimal *window* (dalam hal ini ditentukan nilainya sama dengan 5×5)

3.2.1.1. *Noise* berukuran kecil

Windowing dimulai dengan ukuran minimal $n=3$ sehingga tampak nilai pixel pada (Gambar 3.4).

156	68	12
31	0	4
5	8	17

Gambar 3. 4 Window awal berukuran 3×3

Kemudian *window* tersebut diubah menjadi array satu dimensi sehingga menjadi seperti (Gambar 3.5). Kemudian array tersebut diurutkan untuk mendapatkan nilai minimum, median, dan maksimum seperti pada (Gambar 3.6).

156	68	12	31	0	4	5	8	17
-----	----	----	----	---	---	---	---	----

Gambar 3. 5 Array 1 dimensi dari window 3×3

0	4	5	8	12	17	31	68	156
---	---	---	---	----	----	----	----	-----

Gambar 3. 6 Array 1 dimensi yang terurut

- a. Inisialisasikan variabel :

$$Z_{\min} = 0$$

$$Z_{\text{med}} = 12$$

$$Z_{\max} = 156$$

$$Z_{xy} = 0$$

$$n_{\max} = 5$$

- b. Karena memenuhi $Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$, maka ditanyakan apakah $Z_{\min} <$

$$Z_{xy} < Z_{\max} .$$

- c. Karena tidak memenuhi, maka Z_{xy} dikatakan sebagai *noise* sehingga

$Z_{xy} = 12$. Kemudian nilai array sebelumnya berubah menjadi array seperti

(Gambar 3.7).

156	68	12	31	12	4	5	8	17
-----	----	----	----	----	---	---	---	----

Gambar 3. 7 Array 1 dimensi yang sudah diproses

3.2.1.2. *Noise* berukuran besar

Windowing dimulai dengan ukuran minimal $n=3$ sehingga tampak nilai pixel pada (Gambar 3.8). Kemudian *window* tersebut diubah menjadi array satu dimensi sehingga menjadi seperti (Gambar 3.9). Kemudian array tersebut diurutkan untuk mendapatkan nilai minimum, median, dan maksimum seperti pada (Gambar 3.10).

185	185	186
0	0	0
0	0	0

Gambar 3. 8 Window awal yang berukuran 3×3

185	185	186	0	0	0	0	0	0
-----	-----	-----	---	---	---	---	---	---

Gambar 3. 9 Array 1 dimensi dari window 3×3

0	0	0	0	0	0	185	185	186
---	---	---	---	---	---	-----	-----	-----

Gambar 3. 10 Array 1 dimensi yang terurut

a. Inisialisasikan variabel :

$$Z_{\min} = 0$$

$$Z_{\text{med}} = 0$$

$$Z_{\max} = 186$$

$$Z_{xy} = 0$$

$$n_{\max} = 5$$

b. Karena tidak memenuhi $Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$, maka ukuran *window* diperbesar

$$n = +2 \quad \rightarrow \quad n = 5$$

maka ukuran *window* menjadi 5×5 seperti pada (Gambar 3.11)

185	185	186	187	190
184	185	185	186	191
186	0	0	0	193
189	0	0	0	194
183	182	188	194	192

Gambar 3. 11 Window kedua yang berukuran 5×5

Seperti pada langkah sebelumnya, *window* tersebut diubah menjadi array satu dimensi sehingga menjadi seperti (Gambar 3.12). Kemudian array tersebut diurutkan untuk mendapatkan nilai minimum, median, dan maksimum seperti pada (Gambar 3.13).

185	185	186	187	190	184	185	185	186	191	186	0	0	0	193	189	0	0	0	194	183	182	188	194	192
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---	---	---	-----	-----	---	---	---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Gambar 3. 12 Array 1 dimensi dari window 5×5

0	0	0	0	0	0	0	182	183	184	185	185	185	185	186	186	186	187	188	189	190	191	192	193	194	194
---	---	---	---	---	---	---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Gambar 3. 13 Array 1 dimensi yang terurut

c. Inisialisasikan variabel :

$$Z_{\min} = 0$$

$$Z_{\text{med}} = 185$$

$$Z_{\max} = 194$$

$$Z_{xy} = 0$$

$$n_{\max} = 5$$

d. Karena memenuhi $Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$, maka ditanyakan apakah $Z_{\min} < Z_{xy} < Z_{\max}$.

e. Karena tidak memenuhi, maka Z_{xy} dikatakan sebagai *noise* sehingga

$Z_{xy} = 185$. Kemudian nilai array sebelumnya berubah menjadi array seperti pada (Gambar 3.14).

185	185	186	187	190	184	185	185	186	191	186	0	185	0	193	189	0	0	0	194	183	182	188	194	192
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---	-----	---	-----	-----	---	---	---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Gambar 3. 14 Array 1 dimensi yang sudah terfilter

3.2.1.3. Tidak terdeteksi *noise*

Windowing dimulai dengan ukuran minimal $n=3$ sehingga tampak nilai piksel pada (Gambar 3.15).

185	187	191
186	188	191
185	188	189

Gambar 3. 15 Window yang berukuran 3×3

Kemudian *window* tersebut diubah menjadi array satu dimensi sehingga menjadi seperti (Gambar 3.16). Kemudian array tersebut diurutkan untuk mendapatkan nilai minimum, median, dan maksimum seperti pada (Gambar 3.17).

185	187	191	186	188	191	185	188	189
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Gambar 3. 16 Array 1 dimensi dari window 3×3

185	185	186	187	188	188	189	191	191
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Gambar 3. 17 Array 1 dimensi yang terurut

a. Inisialisasikan variabel :

$$Z_{\min} = 185$$

$$Z_{\text{med}} = 188$$

$$Z_{\max} = 191$$

$$Z_{xy} = 188$$

$$n_{\max} = 5$$

b. Karena memenuhi $Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$, maka ditanyakan apakah $Z_{\min} < Z_{xy} <$

$$Z_{\max} .$$

c. Karena memenuhi, maka Z_{xy} dianggap bukan sebagai *noise* sehingga

$Z_{xy} = 188$ dan nilai array sebelumnya tidak berubah seperti yang ditunjukkan

pada (Gambar 3.18).

185	187	191	186	188	191	185	188	189
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

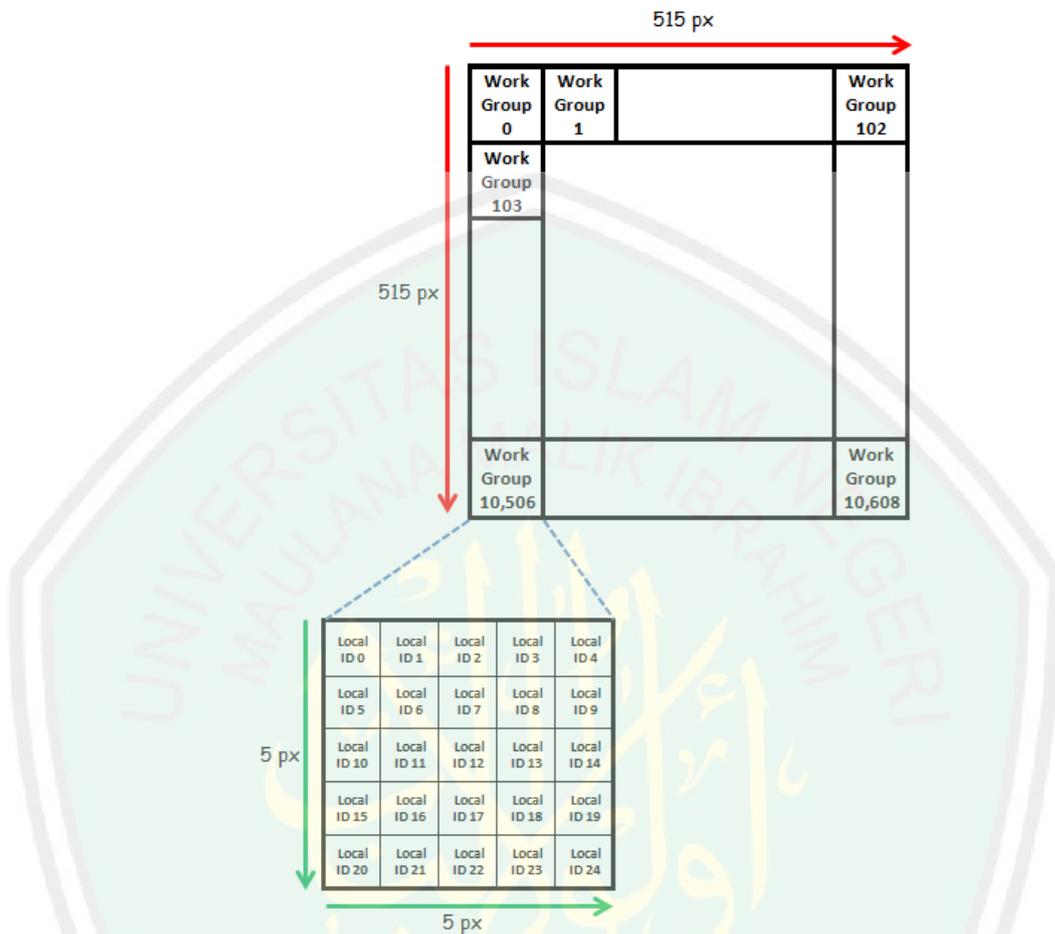
Gambar 3. 18 Array 1 dimensi yang sudah diproses

3.2.2. Pengelolaan thread untuk pemetaan data

Dalam penelitian ini dikembangkan metode *Adaptive Median Filter* yang diimplementasikan ke dalam pemrograman GPU. Pemrograman GPU sendiri menggunakan teknik untuk memecah struktur data vektor, matriks, dan bidang pengolahan citra. Teknik memecah data merupakan dasar dalam pemrograman GPU dimana satu tugas dengan banyak data dijalankan dalam satu kali pemrosesan.

Dalam penelitian ini, pemecahan data yang dilakukan adalah sebuah citra yang merupakan matriks dalam jumlah tertentu dengan memiliki empat komponen warna (*Red, Green, Blue, Alpha*). Dalam pemecahan data citra adapun *work group* dan *work item* ditentukan seperti terlihat pada (gambar 3.19). Data citra yang digunakan berukuran 512×512 px. Untuk dapat membagi data citra menjadi blok-blok eksekusi, perlu ditentukan ukuran keseluruhan (*global work size*) dengan tepat. Data citra yang berukuran 512×512 jika per blok (*work group*) dibagi 5×5 , maka *global work size* ditentukan menjadi 515×515 . Dan jika per *work group* dibagi 5×5 *work item*, maka *work group* berjumlah 103×103 *work group*. Dari pembagian tersebut, maka dapat ditentukan memori lokal (*local work size*) adalah 5×5 .

Batasan jumlah *work group* pada setiap *work item* tergantung pada ukuran lokal memori. Kode kernel OpenCL harus dipastikan bahwa penggunaan memori lokal tidak keluar dari batas. Jika melewati batas yang diizinkan maka kinerja akan menurun. Untuk hampir semua perangkat AMD, memori lokal 32 K dapat dialokasikan.



Gambar 3. 19 Pembagian *work group* dan *work item* dalam pengelolaan *thread*

Setelah perintah-perintah OpenCL kernel dieksekusi pada *device* (GPU), memori yang ada pada *device* (GPU) dibaca kembali oleh host (CPU). Kemudian dilakukan eksekusi program secara keseluruhan, dan objek-objek seperti memori, perintah, dan context pada OpenCL dan host buffer yang sudah dialokasikan di awal dibersihkan.

3.3. Implementasi

Implementasi metode *Adaptive Median Filter* dilakukan dengan komputasi CPU dan komputasi GPU. Sehingga dalam skripsi ini dibangun dua implementasi dalam pemrosesannya, yaitu alur yang menerangkan tentang implementasi pemrosesan pada GPU dan alur yang menerangkan tentang implementasi pemrosesan pada CPU. Pemrosesan kedua implementasi pada data citra uji dengan *salt and pepper noise* tersebut dibangun agar diketahui perbedaan waktu proses (*consuming time*) pada masing-masing implementasi. Berikut ini rincian proses kedua implementasi.

3.3.1. Implementasi dengan GPU

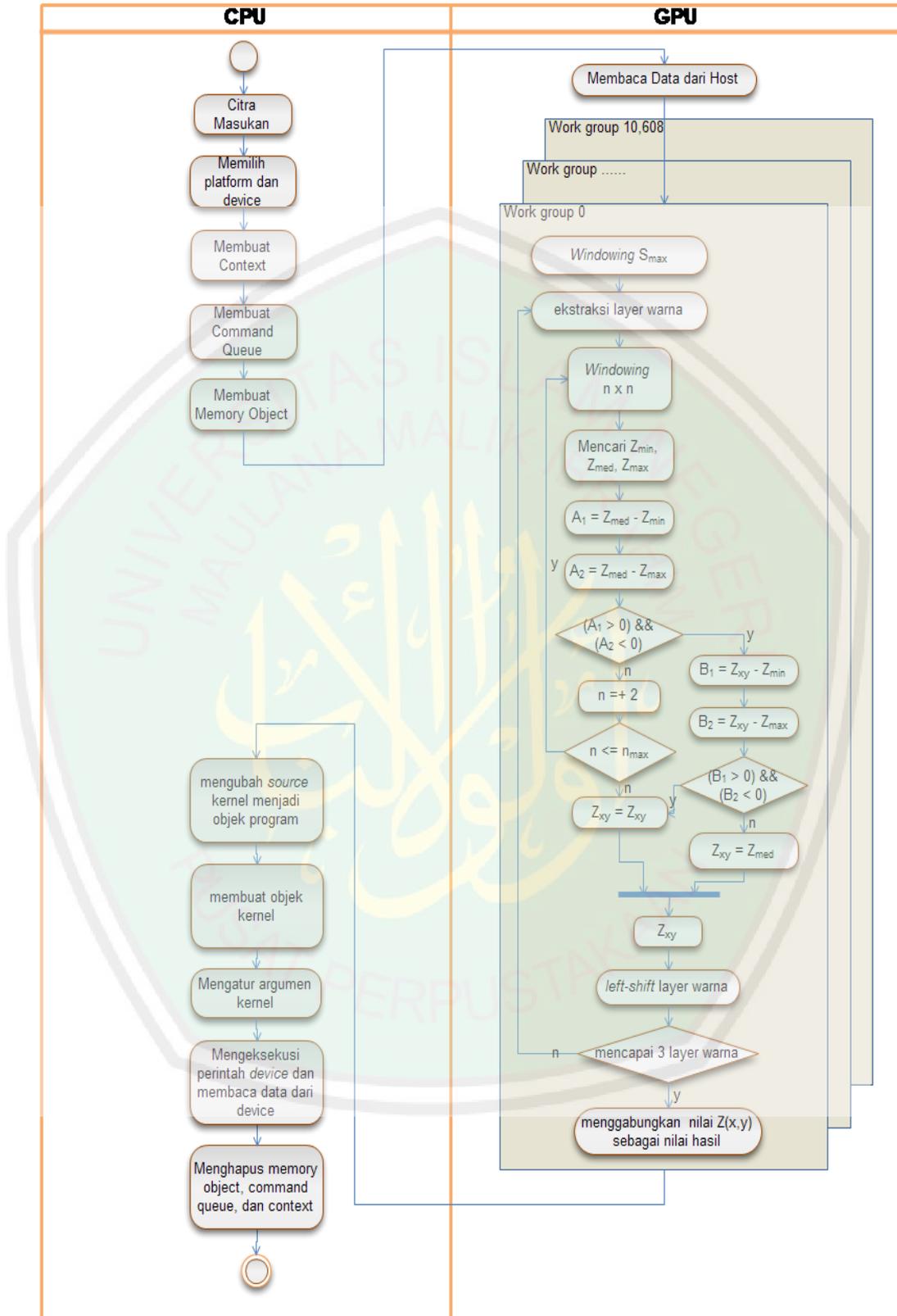
Implementasi dengan GPU terlihat pada *activity diagram* (Gambar 3.20), proses filtering dilakukan pada GPU, namun tetap menggunakan bantuan host (CPU). Pada implementasi ini proses dilakukan pertama pada host (CPU), kemudian dilanjutkan pada device (GPU), dan terakhir dilakukan pada host (CPU). Berikut ini adalah tahapan proses Implementasi dengan GPU:

3.3.1.1. Ambil data gambar yang akan diolah.

Dari gambar tersebut, diambil nilai pixelnya untuk dialokasikan ke dalam memori host buffer (CPU) dan diinisialisasi. Listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.1).

```
BufferedImage input = new BufferedImage(sizeX, sizeY,
    BufferedImage.TYPE_INT_RGB);
```

Listing 3. 1 kode mengambil nilai gambar



Gambar 3. 20 Activity Diagram Implementasi dengan GPU

3.3.1.2. Ambil informasi platform dan perangkat (device) yang tersedia.

Perintah untuk mendapatkan informasi tersebut adalah dengan `clGetPlatformIDs` dan `clGetDeviceIDs`. Dari daftar perangkat tersebut diatur platform (OpenCL) kemudian dipilih tipe perangkat yang akan dijalankan. Listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.2).

```
//memperoleh jumlah device pada platform
int jumlahDevicesArray[] = new int[1];
clGetDeviceIDs(platform, tipeDevice, 0, null, jumlahDevicesArray);
int jumlahDevices = jumlahDevicesArray[0];

//memperoleh ID device
cl_device_id devices[] = new cl_device_id[jumlahDevices];
clGetDeviceIDs(platform, tipeDevice, jumlahDevices, devices, null);
cl_device_id device = devices[indexDevice];
```

Listing 3. 2 Setting platform dan perangkat

3.3.1.3. Membuat OpenCL context untuk perangkat yang telah didefinisikan.

Sebuah *context* mendefinisikan seluruh lingkungan OpenCL, termasuk perangkat, obyek program, kernel OpenCL, hingga *memory object*. Sebuah konteks dapat dikaitkan dengan beberapa perangkat atau dengan hanya satu perangkat. Antrian perintah dan kernel harus dari konteks OpenCL yang sama, tidak bisa dari konteks yang berbeda. Sebelum dapat membuat suatu konteks, dilakukan *queryruntime* OpenCL untuk menentukan vendor platform yang tersedia dalam sistem. Setelah vendor platform dipilih, inisialisasi pelaksanaan OpenCL untuk membuat konteks. Sebuah konteks dapat memiliki sejumlah perangkat terkait, yang dapat berupa CPU atau GPU atau keduanya. Konteks di OpenCL

diinisialisasi menggunakan `clCreateContext`. Listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.3).

```
//membuat context untuk device yang dipilih
cl_context context = clCreateContext(contextProperties, 1, new
    cl_device_id[]{device}, null, null, null);
```

Listing 3. 3 Setting context

3.3.1.4. Membuat antrian perintah (*command queue*).

Antrian perintah dibuat untuk setiap penggunaan perangkat OpenCL untuk eksekusi kernel. Sebuah Opencl kernel dapat memiliki beberapa antrian perintah untuk tugas yang berbeda dalam aplikasi. Sehingga dapat menjalankan tugas-tugas secara independen pada antrian perintah yang berbeda. Antrian perintah dapat dibuat dengan inisialisasi `cl_command_queue`. Untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing3.4).

```
//membuat command-queue untuk device yang dipilih
cl_command_queue cQueue = clCreateCommandQueue(context, device, 0,
    null);
```

Listing 3. 4 Setting *command-queue*

Sebuah perintah merupakan sebuah transfer data, atau perintah eksekusi kernel atau hambatan (*barrier*) dalam antrian perintah. Host akan mengantrikan perintah tersebut pada antrian perintah. Setiap perintah atau tugas dihubungkan dengan sebuah OpenCL event. Event ini dapat digunakan sebagai mekanisme sinkronisasi untuk mengkoordinasikan eksekusi antara host dan perangkat.

3.3.1.5. Membuat *memoryobject* pada perangkat.

Adapun objek memori yang akan dibuat adalah objek *buffer* (*buffer object*). Data uji citra sebagai *memoryobject* berukuran 512×512 px. Memory object yang

dibuat meliputi input dan output. Objek input berisi objek gambar yang akan diproses dan objek output disediakan untuk menampung output yang sudah terproses. Untuk membuat memori objek digunakan fungsi `clCreateBuffer` dengan argumen meliputi *context* yang disediakan ; `cl_mem_flags` sebagai variabel untuk spesifikasi tipe dari memori ; ukuran buffer yang dialokasikan dalam bytes ; pointer untuk menempatkan data dari/ke host (pointer ini ukurannya harus sama atau lebih besar dari ukuran yang dialokasikan) ; kode error jika ada. Listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.5).

```
//membuat memory object untuk gambar input dan output
DataBufferInt    dataBufferSrc    =    (DataBufferInt)
    src.getRaster().getDataBuffer();
int dataSrc[] = dataBufferSrc.getData();
inputImageMem    =    clCreateBuffer(context,    CL_MEM_READ_ONLY    |
    CL_MEM_USE_HOST_PTR,    dataSrc.length    *    Sizeof.cl_uint,
    Pointer.to(dataSrc), null);
outputImageMem    =    clCreateBuffer(context,    CL_MEM_WRITE_ONLY,
    imageSizeX * imageSizeY * Sizeof.cl_uint, null, null);
```

Listing 3. 5 membuat memory object (input & output)

3.3.1.6. Membuat perintah-perintah OpenCL (Opencl kernel).

Kernel ini berisi perintah pemrosesan filter dengan metode Adaptive Median. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menghapus noise dengan metode *Adaptive Median Filter* pada pemrosesan GPU:

3.3.1.6.1. Proses *Adaptive Median Filter* diawali dengan menentukan berapa nilai perbesaran window maksimal untuk proses filter. Dalam skripsi ini didefinisikan nilai window maksimal adalah 5×5 . Kemudian, dari nilai

tersebut dapat didefinisikan juga besarnya nilai *work group* yaitu 5×5 untuk dapat diproses dengan GPU.

3.3.1.6.2. Buat perulangan untuk memproses nilai tiap layer warna yaitu Merah, Hijau, Biru.

3.3.1.6.3. Buat windowing untuk diproses. Inisialisasi window awal yaitu 3×3 .

3.3.1.6.4. Kemudian dari nilai windowing tersebut, dilakukan pengurutan nilai, dan diambil nilai piksel minimal, nilai piksel tengah (median), nilai piksel maksimal, dan nilai pada posisi (x,y) sebelum diurutkan. Untuk mengatasi subproses ini, dibuat *method* untuk mengambil nilainya yaitu *methodNilaiMMM*.

Adapun argumen yang dibutuhkan pada proses ini yaitu pointer piksel, dan ukuran window. Pointer piksel berisi nilai-nilai piksel yang akan diambil empat nilainya dengan tipe data integer. Nilai-nilai piksel didapatkan dari alamat yang mengarah pada pointer yang disediakan. Sedangkan ukuran window menerangkan window yang akan diproses. *Method* ini merupakan *method* dengan tipe data vektor sehingga didefinisikan dengan `int4`. Tipe data vektor `int4` menampung empat nilai integer. Sehingga nilai pengembalian memiliki empat nilai integer. Nilai yang pertama diisi dengan nilai pengembalian nilai minimal; nilai tengah; nilai maksimal; serta nilai xy.

3.3.1.6.5. Selanjutnya dilakukan pengondisian untuk metode *Adaptive Median Filter*. Adapun notasi yang dipakai meliputi:

- a. Z_{\min} adalah nilai *grayscale* yang paling kecil setelah diurutkan pada piksel-piksel *window*

- b. Z_{\max} adalah nilai *grayscale* yang paling besar setelah diurutkan pada piksel-piksel *window*
- c. Z_{med} adalah nilai tengah dari nilai *grayscale* setelah diurutkan pada piksel-piksel *window*
- d. Z_{xy} adalah nilai *grayscale* pada posisi baris x , dan kolom y (nilai ini biasanya berada pada posisi tengah array 1 dimensi)
- e. $A_1 A_2 B_1 B_2$ digunakan sebagai variabel pembantu sementara
- f. n adalah ukuran baris atau kolom *window*
- g. n_{\max} adalah ukuran maksimal *window*

Kondisi yang pertama adalah apakah memenuhi nilai dari $Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$, jika memenuhi maka dilakukan kondisi kedua yaitu apakah memenuhi nilai dari $Z_{\min} < Z_{xy} < Z_{\max}$, jika memenuhi pula, maka dianggap bukan noise sehingga nilai tidak diubah. Jika tidak memenuhi maka dianggap sebagai noise dan dilakukan perubahan nilai di koordinat (x,y) dengan nilai mediannya.

Namun jika kondisi awal ($Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$) tidak terpenuhi, maka akan dilakukan pembesaran *window* (jika *window* kurang dari *window* maksimal). Setelah dilakukan pembesaran *window*, dilakukan proses pengondisian mulai dari awal lagi dengan ukuran selanjutnya ($\text{window}+2$).

3.3.1.6.6. Setelah didapatkan nilai untuk Z_{xy} , layer warna berganti untuk layer selanjutnya hingga mencapai tiga layer warna.

3.3.1.7. Source kernel yang sudah dibuat dijadikan objek program dengan menggunakan fungsi `clCreateProgramWithSource`.

Objek program dibuat untuk device yang berkaitan dengan *context* OpenCL. Setelah objek program baru diciptakan untuk sebuah *context*, baik menggunakan biner atau *source* OpenCL, langkah berikutnya adalah membangun program. Program kernel perlu untuk dibangun dan dihubungkan pada saat runtime. Untuk membangun program, fungsi yang digunakan yaitu `clBuildProgram`. Tahap pembangunan (*build*) ini melibatkan kompilasi source code karena program dibuat menggunakan fungsi `clCreateProgramWithSource`. Jika program dibuat menggunakan fungsi `clCreateProgramWithBinary` maka hanya langkah menghubungkan runtime yang dijalankan. listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.6).

```

cl_program program = clCreateProgramWithSource(context, 1, new
    String[]{sumber}, null, null);
String compileOption = "-cl-mad-enable";
clBuildProgram(program, 0, null, compileOption, null, null);

```

Listing 3. 6kode untuk build

3.3.1.8. Setelah proses *building* program, tahap selanjutnya adalah membuat objek kernel dengan fungsi `clCreateKernel`.

Setiap program adalah kumpulan kernel. Objek program dapat dikatakan sebagai *library* kernel-kernel. Sebuah kernel ketika diantrekan pada antrian perintah, *runtime* OpenCL menghasilkan biner untuk eksekusi pada perangkat. Jika kernel lebih dari satu, maka setiap kernel dijalankan pada perangkat yang berbeda. Dalam hal ini kernel yang dibuat hanya satu kernel. Sebuah objek kernel adalah enkapsulasi untuk satu kesatuan yang dieksekusi secara paralel. Objek kernel digunakan sebagai jalan untuk melewati argumen menggunakan API

`clSetKernelArg`, sebelum *running* kernel menggunakan API `clEnqueueNDRangeKernel`.

```
clKernel = clCreateKernel(program, "MedianFilter", null);
```

Listing 3. 7 kode membuat objek kernel

3.3.1.9. Mengatur argumen kernel sebelum pengeksekusian kernel.

Argumen kernel yang diatur meliputi **objek gambar input** dan **output** serta **ukuran gambar** diberi pointer ke *device* dari host dengan menggunakan fungsi `clSetKernelArg`. Adapun argumen yang ada pada fungsi `clSetKernelArg` meliputi objek kernel yang argumennya akan diatur ; index dari argumen dimulai dari indeks ke 0 hingga akhir argumen ; spesifikasi ukuran dari `arg_value` ; `arg_value` sebagai pointer untuk data. Listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.8). Objek `cl_kernel` yang telah dibuat dan telah diatur argumen, kemudian dilakukan eksekusi pada perangkat.

Untuk eksekusi objek kernel, digunakan fungsi `clEnqueueNDRangeKernel` dimana fungsi tersebut untuk menyebarkan `opencl` kernel ke perangkat dan mendefinisikan berapa banyak work item yang dibuat untuk mengeksekusi kernel (`global_work_size`) dan jumlah work item dalam setiap *work group* (`local_work_size`). Adapun fungsi `clEnqueueNDRangeKernel` meliputi `command_queue`; objek `Opencl Kernel`; dimensi dari `NDRange`; `global_work_offset` yang juga digunakan untuk menghitung `global_id` dari work item, jika argumen ini bernilai null, maka nilai default adalah 0; `global_work_size` yang mendefinisikan global work item dalam setiap dimensi; `local_work_size` untuk mendefinisikan local work item dalam setiap dimensi; `event_wait_list`; `event`.

```

//menentukan work group dan argumen pada opencil kernel code
long localWorkSize[] = new long[2];
localWorkSize[0] = 5;
localWorkSize[1] = 5;

long globalWorkSize[] = new long[2];
globalWorkSize[0] = round(localWorkSize[0], imageSizeX);
globalWorkSize[1] = round(localWorkSize[1], imageSizeY);

int imageSize[] = new int[]{imageSizeX, imageSizeY};

clSetKernelArg(clKernel, 0, Sizeof.cl_mem,
               Pointer.to(inputImageMem));
clSetKernelArg(clKernel, 1, Sizeof.cl_mem,
               Pointer.to(outputImageMem));
clSetKernelArg(clKernel, 2, Sizeof.cl_int2,
               Pointer.to(imageSize));

```

Listing 3. 8 mengatur argumen kernel

Selanjutnya proses yang dilakukan adalah membaca kembali memori dari device (GPU) ke host buffer (CPU) menggunakan fungsi `clEnqueueReadBuffer` dengan argumen yang berisi `command_queue` ; objek buffer `cl_mem` yang akan dibaca dan akan ditulis pada pointer ; `blocking_read`; `offset` ; total bytes yang dibaca dari device yang dipointerkan oleh buffer ; host memory pointer dari dimana data dibaca ; `event_wait_list` ; `event`. Buffer yang dibaca dari perangkat ke host adalah memori buffer untuk output dari memori input yang sudah diproses pada kernel code.

```

clEnqueueNDRangeKernel(queue, clKernel, 2, null, globalWorkSize,
                       localWorkSize, 0, null, null);

```

```

//membaca pixel data ke bufferedimage
DataBufferInt dataBufferDest = (DataBufferInt)
    dest.getRaster().getDataBuffer();
int dataDest[] = dataBufferDest.getData();
clEnqueueReadBuffer(queue, outputImageMem, CL_TRUE, 0,
    dataDest.length * Sizeof.cl_uint, Pointer.to(dataDest), 0,
    null, null);

```

Listing 3. 9 membaca memori dari device ke host

3.3.1.10. Kemudian bersihkan objek-objek seperti memori, perintah, dan context pada OpenCL dan host buffer yang sudah dialokasikan di awal.

Setiapobjek program seharusnya dilepas (*released*) dari penyimpanan Opencl setelah digunakan. Untuk melepas objek program, fungsi yang digunakan adalah `clRetainProgram`. Listing program untuk implementasinya dapat dilihat pada (listing 3.10) dan (listing 3.11).

```
clRetainProgram(program);
```

Listing 3. 10 membersihkan memori objek program

Sama halnya dengan objek program, objek kernel juga seharusnya dilepas (*released*) setelah proses selesai. Berbeda dengan objek program, objek kernel menggunakan fungsi `clReleaseKernel`. Adapun untuk *release command queue* menggunakan fungsi `clReleaseCommandQueue` dan untuk *release context* menggunakan fungsi `clReleaseContext`.

```

void shutdown() {
    clReleaseKernel(clKernel);
    clReleaseCommandQueue(queue);
    clReleaseContext(context);
}

```

```

}

```

Listing 3. 11 membersihkan memori untuk objek kernel, command-queue, dan context

3.3.2. Implementasi dengan CPU

Implementasi dengan CPU terlihat pada Gambar 3.21, seluruh proses filtering dilakukan pada CPU. Implementasi listing kode dengan CPU dapat dilihat pada lampiran. Proses ini diawali dengan mendapatkan nilai RGB pada citra masukan. Selanjutnya dilakukan proses windowing dan proses *Adaptive Median Filter*. Dari hasil filtering, didapatkan citra keluaran dari proses pada CPU. Berikut ini adalah tahap-tahap implementasi metode *Adaptive Median Filter* dengan menggunakan pemrograman CPU:

3.3.2.1. Buat perulangan untuk pemrosesan setiap piksel sebanyak panjang×lebar gambar input (512×512).

Sehingga di dalam perulangan tersebut dilakukan proses *Adaptive Median Filter*.

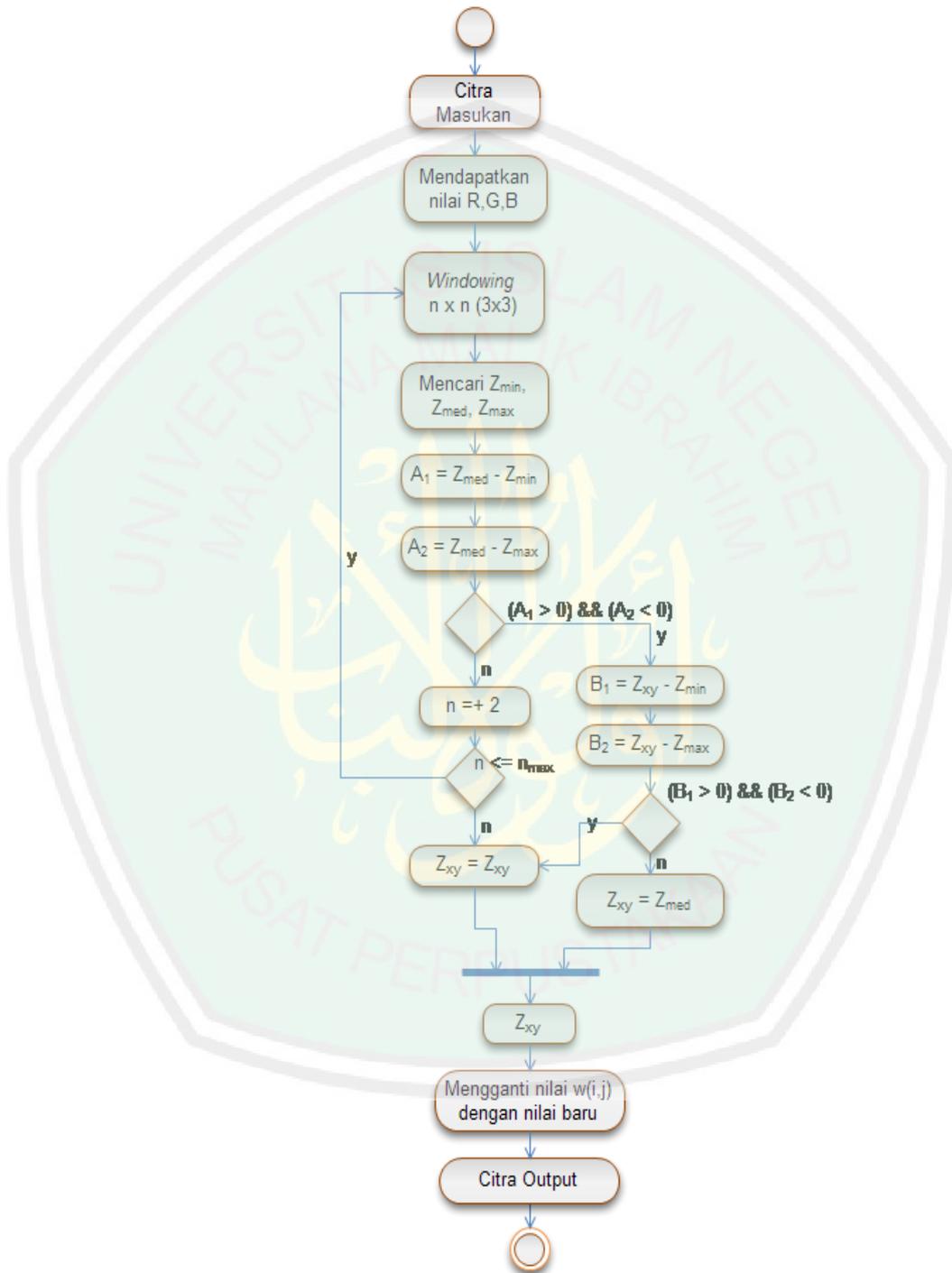
3.3.2.2. Proses *Adaptive Median Filter* Diawali dengan windowing matriks dengan ukuran awal 3×3.

Dari matriks tersebut, didapatkan nilai piksel minimal, median, dan maksimal.

3.3.2.3. Proses *Adaptive Median Filter* selanjutnya terdapat dua level untuk membangunnya, yaitu level A dan level B.

Level A digunakan untuk mengetahui seberapa besar wilayah ketimpangan (yang diasumsikan sebagai *noise*) yang terdapat pada *window*. Level B digunakan

untuk memastikan apakah Z_{xy} terdapat ketimpangan nilai (*noise*). Berikut ini adalah langkah level A dan level B.



Gambar 3. 21 Activity Diagram Implementasi dengan CPU

3.3.2.3.1. Level A :

- a. Jika $Z_{\min} < Z_{\text{med}} < Z_{\max}$, maka Z_{med} diidentifikasi sebagai piksel yang bukan *noise* sehingga dilanjutkan ke level B, jika tidak maka ukuran *window* diperbesar dan proses selanjutnya dijalankan.
- b. Jika ukuran *window* kurang dari n_{\max} , maka level A diulangi dengan *window* yang sudah diperbesar, Jika ukuran sudah melebihi n_{\max} maka nilai Z_{xy} dihasilkan sebagai output (tidak terfilter).

3.3.2.3.2. Level B :

- a. Jika $Z_{\min} < Z_{xy} < Z_{\max}$, maka Z_{xy} bukan *noise* sehingga nilai Z_{xy} dihasilkan sebagai output (tidak terfilter). Jika tidak maka nilai Z_{med} dihasilkan sebagai output (terfilter).

BAB IV

UJI COBA DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil implementasi metode *Adaptive Median Filter* pada komputasi GPU menggunakan OpenCL dalam penghapusan noise dilakukan pengujian. Dari uji coba implementasi, maka didapatkan hasil dari implementasi tersebut, serta didapatkan hasil lain berupa waktu komputasi pemrosesan CPU dan GPU. Implementasi komputasi GPU juga diintegrasikan dengan Al-Quran.

4.1. Data Uji

Data uji pada penelitian ini yaitu data citra digital yang berukuran 512×512 . Macam data yang diujikan dibedakan menjadi data citra indoor yang diberi *salt and pepper noise* 10% sejumlah 40 buah; citra indoor dengan *salt and pepper noise* 20% sejumlah 40 buah; citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 10% sejumlah 40 buah; citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 20% sejumlah 40 buah. Data citra uji dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Langkah Pengujian

Implementasi metode *Adaptive Median Filter* yang sudah dilakukan, diuji coba untuk didapatkan data efisiensinya. Data efisiensi didapatkan karena adanya perbandingan antara pemrosesan CPU dan GPU. Sehingga pengujian dilakukan pada CPU dan GPU. Pengujian dilakukan pada setiap data uji seperti yang dijelaskan pada (subbab 4.1). Adapun langkah pengujian implementasi metode *Adaptive Median Filter* menggunakan komputasi CPU dan GPU untuk

penghapusan *noise*. Langkah pengujian secara ringkas dapat dilihat pada (gambar 4.1).

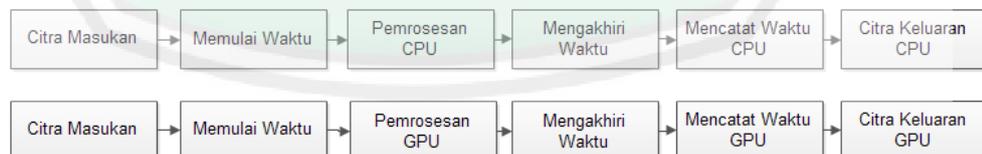
Alur pengujian untuk pemrosesan CPU dimulai dari mengambil citra masukan berupa data uji sesuai pada (subbab 4.1). Salah satu sumber data citra yang akan diproses dapat dilihat pada (gambar 4.2). Kemudian dilakukan proses penghapusan *noise* pada citra masukan menggunakan pemrosesan CPU. Waktu dijalankan sebelum pemrosesan dan diakhiri setelah pemrosesan berakhir seperti yang terlihat dalam (listing 4.1). Kemudian dihasilkan data waktu untuk direkapitulasi. Setelah penghapusan *noise*, data citra yang sudah terproses didapatkan sebagai data keluaran seperti pada (gambar 4.3).

```
before = System.nanoTime();
bufferGbrOutputJV = amf.filter(bufferGbrInput, bufferGbrOutputJV);
after = System.nanoTime();
```

Listing 4. 1 Kode mendapatkan waktu proses CPU

```
before = System.nanoTime();
bufferGbrOutputCL = jop.filter(bufferGbrInput, bufferGbrOutputCL);
after = System.nanoTime();
```

Listing 4. 2 Kode mendapatkan waktu proses GPU



Gambar 4. 1 Langkah pengujian



Gambar 4. 2 Data citra uji



Gambar 4. 3 Data hasil keluaran komputasi CPU

Data citra uji juga digunakan sebagai data masukan untuk pemrosesan GPU. Data tersebut dilakukan proses penghapusan noise dengan pemrograman lintas platform CPU dan GPU. Waktu dijalankansebelum pemrosesan dan diakhiri setelah pemrosesan berakhir seperti yang terlihat dalam (listing 4.2). Kemudian

dihasilkan data waktu untuk direkapitulasi. Setelah penghapusan *noise*, data citra yang sudah terproses didapatkan sebagai data keluaran seperti pada (gambar 4.4).



Gambar 4. 4 Data hasil keluaran komputasi GPU

4.3. Hasil Uji Coba

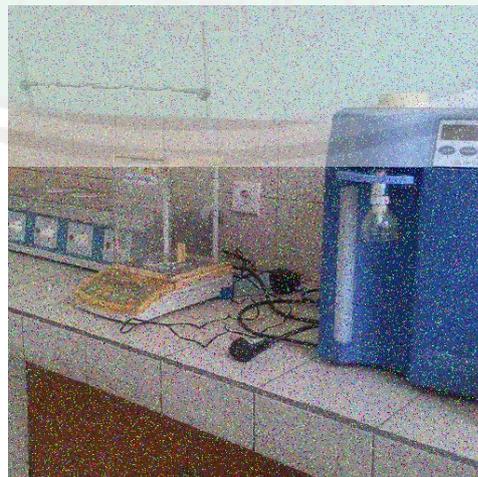
Dari pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil pemrosesan komputasi CPU dan GPU berupa citra dan waktu pemrosesan. Adapun citra output selanjutnya akan dibandingkan dengan citra asli untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode *Adaptive Median Filter* pada pemrograman GPU. Perbandingan tersebut dilakukan dengan cara mengurangkan gambar asli sebagai gambar referensi dengan gambar output hasil implementasi metode *Adaptive Median Filter* pada GPU. Untuk mendapatkan hasil perbandingan tersebut, yang perlu dilakukan yaitu mengurangkan rata-rata hasil dari penjumlahan tiap layer warna yang dibagi dengan jumlah pixel tiap layer warna pada gambar asli dengan gambar output implementasi GPU. Sehingga dapat dituliskan :

$$\text{Layer } (i) = \frac{\sum \text{nilai pixel asli}}{\sum \text{pixel asli}} - \frac{\sum \text{nilai pixel output}}{\sum \text{pixel output}}$$

Hasil terbaik setelah dilakukan perbandingan yaitu bernilai 0 pada setiap layer. Hal itu menggambarkan efektifitas metode *Adaptive Median Filter* dalam penghapusan noise 100%. Hasil pengurangan noise yang telah dilakukan dengan metode *Adaptive Median Filter* dibahas berikutnya, begitupun juga dengan penjelasan mengenai hasil waktu komputasi.

4.3.1. Hasil Implementasi Metode *Adaptive Median Filter*

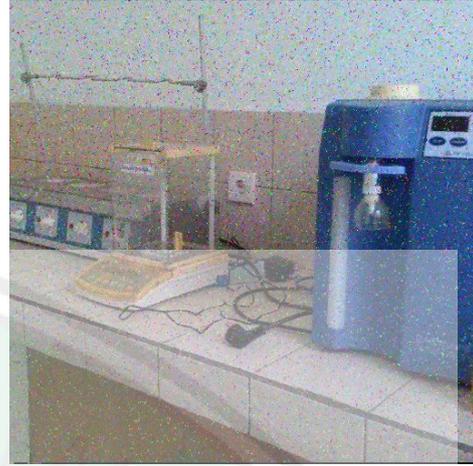
Berdasarkan golongan data citra uji, berikut hasil implementasi dari metode *Adaptive Median Filter*. Citra pada (gambar 4.6) menunjukkan citra hasil untuk data uji pada data citra indoor dengan *salt and pepper noise* 10%. Citra tersebut dihasilkan dari komputasi CPU, sedangkan (gambar 4.7) menunjukkan citra hasil dari komputasi GPU. Hasil kedua citra tersebut dihasilkan dari data citra uji pada (gambar 4.5). Waktu yang diperlukan untuk komputasi CPU adalah 1462,61 ms sedangkan untuk komputasi GPU diperlukan waktu 864,35 ms.



Gambar 4. 5. Data citra uji *indoor salt and pepper noise* 10%



Gambar 4. 6. Data citra hasil komputasi CPU



Gambar 4. 7. Data citra hasil komputasi GPU

Pengurangan noise yang dapat dilakukan dengan metode *Adaptive Median Filter* didapatkan kisaran nilainya antara 5 hingga 10 pada setiap layer data citra indoor dengan *salt and pepper noise* 10% seperti yang terlihat pada (tabel 4.1).

Tabel 4. 1 Hasil Pengurangan Gambar Input Indoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 10%

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
1	sp A1	6,7386	5,7429	6,7163
2	sp A2	6,6965	5,7591	6,8666
3	sp A3	7,0094	6,2064	7,8973
4	sp A4	6,7983	5,8813	6,7559
5	sp A5	6,5920	5,9451	7,5208
6	sp A6	6,2714	5,7524	7,2102
7	sp A7	7,3803	6,8573	9,3651
8	sp A8	5,7279	4,8008	5,7536
9	sp A9	6,7359	6,1071	7,6674
10	sp A10	7,1752	6,5081	8,3702
11	sp A11	6,5521	5,9465	7,9476
12	sp A12	6,3593	5,7664	7,0812
13	sp A13	7,9843	6,9317	8,6618
14	sp A14	7,9076	7,7635	8,6734
15	sp A15	7,9481	6,7478	8,6756
16	sp A16	6,3709	5,7223	7,5939
17	sp A17	7,1126	6,0473	7,5266
18	sp A18	6,7965	5,9214	7,5846

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
19	sp A19	6,5168	5,8981	7,3891
20	sp A20	7,4415	6,6239	8,5115
21	sp A21	6,9159	6,0616	7,6836
22	sp A22	6,0449	5,9513	8,2094
23	sp A23	6,6850	6,6234	10,0503
24	sp A24	7,4405	6,6887	9,0950
25	sp A25	6,7952	5,7563	7,6499
26	sp A26	7,2534	6,6354	8,5098
27	sp A27	6,7208	6,9938	8,4245
28	sp A28	8,5486	7,2877	9,7645
29	sp A29	7,2840	6,5533	7,8836
30	sp A30	7,0025	5,9950	7,1267
31	sp A31	7,7237	6,3631	7,3567
32	sp A32	8,3196	5,9544	6,7273
33	sp A33	6,2774	5,7193	7,2134
34	sp A34	7,4498	6,1636	8,1143
35	sp A35	7,3293	6,0710	8,1906
36	sp A36	6,1545	5,4709	6,6809
37	sp A37	6,4738	5,7987	7,4592
38	sp A38	7,4546	6,0484	8,0921
39	sp A39	7,3051	6,6250	8,9023
40	sp A40	6,2416	5,5486	6,8932

Pengurangan noise yang dapat dilakukan dengan metode *Adaptive Median Filter* didapatkan kisaran nilai antara 8 hingga 18 pada setiap layer data citra indoor dengan *salt and pepper noise 20%* seperti yang terlihat pada (tabel 4.2).

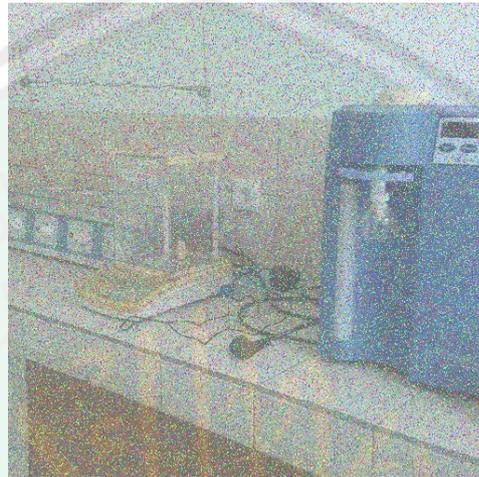
Tabel 4. 2 Hasil Pengurangan Gambar Input Indoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 20%

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
1	sp A1	10,7757	9,4519	10,1881
2	sp A2	10,5594	9,0901	10,4311
3	sp A3	11,3166	10,2545	12,7167
4	sp A4	11,1709	9,8547	10,9131
5	sp A5	10,5009	9,9137	12,2123
6	sp A6	10,2752	9,7897	11,8530

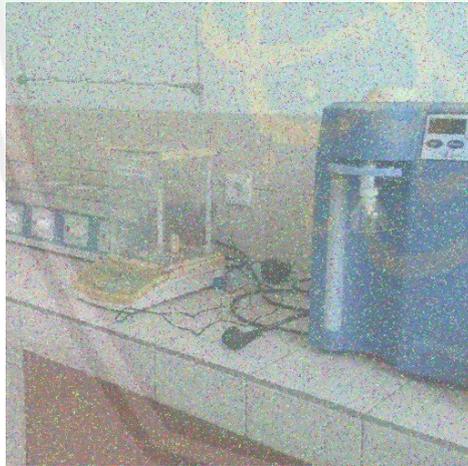
No.	Nama Data	Red	Green	Blue
7	sp A7	12,7563	12,8968	16,8739
8	sp A8	10,8401	11,2341	10,1699
9	sp A9	10,7991	10,1813	12,3373
10	sp A10	12,9385	11,8759	14,6016
11	sp A11	10,8501	9,9511	13,1930
12	sp A12	10,3473	9,7779	11,4557
13	sp A13	14,0431	12,5196	15,3966
14	sp A14	13,5965	14,2292	15,1795
15	sp A15	13,6112	11,9841	15,0954
16	sp A16	10,8543	12,7398	9,8316
17	sp A17	10,8341	9,8169	11,8168
18	sp A18	10,4550	9,5853	11,8829
19	sp A19	11,7543	9,9423	12,8168
20	sp A20	10,8465	9,8641	10,8158
21	sp A21	11,3025	10,3961	12,5993
22	sp A22	9,4739	10,1485	13,4892
23	sp A23	10,7422	10,9140	16,9535
24	sp A24	12,8487	11,9376	15,5535
25	sp A25	11,0361	9,5230	12,0591
26	sp A26	12,2338	11,7674	14,2947
27	sp A27	11,3276	12,7780	14,6863
28	sp A28	15,8123	13,6672	17,8967
29	sp A29	12,9301	11,9502	14,0080
30	sp A30	11,2282	9,9315	11,5571
31	sp A31	12,8386	10,8263	9,8365
32	sp A32	14,1079	9,9495	10,8387
33	sp A33	10,3886	9,8361	11,5522
34	sp A34	12,9165	11,1518	13,9467
35	sp A35	12,8214	10,7340	14,0283
36	sp A36	9,6321	8,7591	10,2841
37	sp A37	11,2682	10,7648	9,2682
38	sp A38	12,9706	10,9506	13,9785
39	sp A39	12,8212	12,1184	15,1935
40	sp A40	10,8972	9,8429	12,8624

Citra pada (gambar 4.9) menunjukkan citra hasil untuk data uji pada data citra indoor dengan *salt and pepper noise* 20%. Citra tersebut dihasilkan dari

komputasi CPU, sedangkan (gambar 4.10) menunjukkan citra hasil dari komputasi GPU. Hasil kedua citra tersebut dihasilkan dari data citra uji pada (gambar 4.8). Waktu yang diperlukan untuk komputasi CPU adalah 1396,56ms sedangkan untuk komputasi GPU diperlukan waktu 906,68 ms.



Gambar 4. 8. Data citra uji *indoor salt and pepper noise*20%



Gambar 4. 9. Data citra hasil komputasi CPU



Gambar 4. 10. Data citra hasil komputasi GPU

Citra pada (gambar 4.12) menunjukkan citra hasil untuk data uji pada data citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 10%. Citra tersebut dihasilkan dari komputasi CPU, sedangkan (gambar 4.13) menunjukkan citra hasil dari komputasi GPU. Hasil kedua citra tersebut dihasilkan dari data citra uji pada

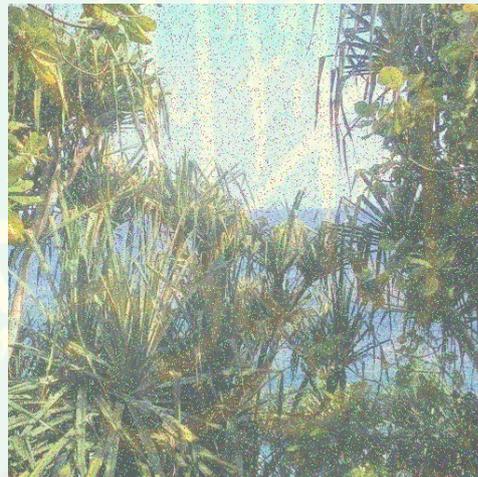
(gambar 4.11). Waktu yang diperlukan untuk komputasi CPU adalah 2235,08 ms sedangkan untuk komputasi GPU diperlukan waktu 798,74 ms.

Tabel 4. 3 Hasil Pengurangan Gambar Input Outdoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 10%

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
1	sp A1	8,1511	7,1855	9,3640
2	sp A2	8,0316	6,2344	7,5417
3	sp A3	7,0001	5,6593	5,5832
4	sp A4	6,6366	5,7396	6,3251
5	sp A5	7,1622	5,8368	6,0300
6	sp A6	8,4415	7,1222	8,6354
7	sp A7	6,4944	6,0617	7,3592
8	sp A8	7,8259	6,3412	7,4367
9	sp A9	7,6080	6,1571	6,6988
10	sp A10	7,6718	6,8353	7,6978
11	sp A11	8,5625	6,6582	8,0458
12	sp A12	8,0873	6,3453	7,1143
13	sp A13	7,8254	6,4151	7,0448
14	sp A14	8,1403	6,1929	5,8060
15	sp A15	7,9686	6,8403	8,2436
16	sp A16	8,4900	6,4644	6,4419
17	sp A17	7,7300	6,0839	6,0353
18	sp A18	6,5337	5,7601	9,8739
19	sp A19	7,5135	5,4877	8,5214
20	sp A20	8,1092	6,9094	8,7314
21	sp A21	7,5342	6,4895	8,5609
22	sp A22	6,6620	5,7352	7,3098
23	sp A23	8,1276	6,7253	9,3415
24	sp A24	7,0086	5,9100	8,6692
25	sp A25	8,8915	7,5964	9,7248
26	sp A26	7,0666	5,8092	7,9486
27	sp A27	6,3139	5,6095	6,8730
28	sp A28	7,3842	6,2805	7,7768
29	sp A29	7,1488	6,0925	7,9017
30	sp A30	8,6122	6,6780	7,5781
31	sp A31	8,5879	7,0597	9,4764
32	sp A32	9,2209	7,7361	10,5065
33	sp A33	8,1634	6,6109	9,4917

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
34	sp A34	6,2355	5,3160	7,9137
35	sp A35	8,4730	6,6452	9,9077
36	sp A36	7,5722	6,9341	9,3505
37	sp A37	6,3539	5,9131	10,6356
38	sp A38	7,3895	6,5217	8,9139
39	sp A39	8,2234	6,9777	9,5998
40	sp A40	8,5759	7,7438	9,3766

Pengurangan noise yang dapat dilakukan dengan metode *Adaptive Median Filter* didapatkan kisaran nilai antara 5 hingga 11 pada setiap layer data citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 10% seperti yang terlihat pada (tabel 4.3).



Gambar 4. 11. Data citra uji *indoor salt and pepper noise* 10%



Gambar 4. 12. Data citra hasil komputasi CPU



Gambar 4. 13. Data citra hasil komputasi GPU

Citra pada (gambar 4.15) menunjukkan citra hasil untuk data uji pada data citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 20%. Citra tersebut dihasilkan dari komputasi CPU, sedangkan (gambar 4.16) menunjukkan citra hasil dari komputasi GPU. Hasil kedua citra tersebut dihasilkan dari data citra uji pada (gambar 4.14). Waktu yang diperlukan untuk komputasi CPU adalah 2451,11 ms sedangkan untuk komputasi GPU diperlukan waktu 794,43 ms.

Tabel 4. Hasil Pengurangan Gambar Input Outdoor dengan Gambar Hasil pada Salt & Pepper noise 20%

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
1	sp A1	12,4109	11,0420	14,7398
2	sp A2	12,3852	9,1391	11,5119
3	sp A3	10,8510	8,6533	8,5602
4	sp A4	10,8364	8,8322	9,1962
5	sp A5	11,7514	9,8973	9,4494
6	sp A6	14,3949	12,2362	14,4043
7	sp A7	9,9057	9,7112	11,6483
8	sp A8	12,4076	9,9548	11,5753
9	sp A9	12,6873	10,1653	10,6918
10	sp A10	12,9724	11,9622	10,8261
11	sp A11	11,8863	11,9279	9,8263
12	sp A12	13,6789	10,5765	11,3771
13	sp A13	12,2963	10,0737	11,3348
14	sp A14	13,3854	10,1857	9,3823
15	sp A15	11,8778	10,1568	12,7058
16	sp A16	13,3027	9,5376	9,6309
17	sp A17	12,1911	9,4911	8,9821
18	sp A18	9,7185	8,9529	16,6191
19	sp A19	11,8194	8,2636	13,7021
20	sp A20	12,8834	10,7495	14,1327
21	sp A21	11,5676	10,2042	13,4887
22	sp A22	10,2778	8,8705	11,3628
23	sp A23	11,8743	9,4742	14,1512
24	sp A24	10,9926	12,9618	10,1689
25	sp A25	14,7043	12,2851	16,0818

No.	Nama Data	Red	Green	Blue
26	sp A26	10,9781	8,8612	12,2784
27	sp A27	9,9882	8,7560	10,6732
28	sp A28	12,2994	10,5061	12,7235
29	sp A29	10,7768	8,9347	12,4237
30	sp A30	12,9279	9,1826	11,6469
31	sp A31	12,8400	10,0645	14,2791
32	sp A32	14,1605	11,2874	16,5810
33	sp A33	11,9860	9,2335	14,6520
34	sp A34	9,6460	8,1783	12,9327
35	sp A35	12,9360	9,5068	15,3194
36	sp A36	11,0308	10,0760	14,5007
37	sp A37	9,9416	9,4901	17,6973
38	sp A38	11,9540	10,5111	14,8790
39	sp A39	12,2353	10,1710	15,0555
40	sp A40	12,4043	11,3200	13,7667

Pengurangan noise yang dapat dilakukan dengan metode *Adaptive Median Filter* didapatkan kisaran nilai antara 8 hingga 18 pada setiap layer data citra outdoor dengan *salt and pepper noise* 20% seperti yang terlihat pada (tabel 4.4).



Gambar 4. 14. Data citra uji *indoor salt and pepper noise* 20%



Gambar 4. 15. Data citra hasil komputasi CPU



Gambar 4. 16. Data citra hasil komputasi GPU

Hasil implementasi Metode *Adaptive Median Filter* yang telah dilakukan, diambil nilai kualitas visual dari proses filter tersebut. Kinerja perbaikan citra dengan metode tersebut dapat dinilai kualitas visualnya ditunjukkan dengan menghitung *Peak Signal to Noise Ratio* (PSNR). PSNR didapatkan dengan membandingkan citra keluaran hasil filter dengan citra asli yang belum diberi noise. PSNR digunakan sebagai pembandingan pada golongan data yang tersedia dalam menentukan kinerja metode *Adaptive Median Filter* pada GPU. Adapun data yang dibandingkan dibagi menjadi data dengan citra ber-noise Salt & Pepper 10% dan noise Salt & Pepper 20%. Masing-masing citra dengan intensitas noise-nya, dibagi lagi menjadi citra indoor dengan citra outdoor. Hasil perhitungan PSNR dapat dilihat pada (Tabel 4.5). Berikut ini adalah fungsi PSNR

$$PSNR = 10 \log_{10} \frac{255^2}{\frac{1}{MN} \sum_{i,j} (r_{i,j} - x_{i,j})^2}$$

Dimana $N \times M$ adalah ukuran citra, r mendefinisikan citra yang sudah difilter, dan x mendefinisikan citra asli.

Tabel 4. 5 Nilai *Peak Signal to Noise Ratio*

No.	Nama	Noise Salt & Pepper 10%	Noise Salt & Pepper 20%
-----	------	-------------------------	-------------------------

	Data	Indoor	Outdoor	Indoor	Outdoor
1	sp A1	22.5071	20.0976	18.7921	17.0261
2	sp A2	22.5409	20.5871	18.8770	17.5770
3	sp A3	21.6521	20.7166	18.3498	17.6785
4	sp A4	22.1387	20.5374	18.6463	18.6359
5	sp A5	22.3549	22.0082	18.7235	17.8065
6	sp A6	22.8496	21.1944	19.0711	18.2552
7	sp A7	22.0900	21.3418	18.1702	17.4084
8	sp A8	22.2607	20.3423	18.2122	18.3621
9	sp A9	21.7980	21.9230	18.6699	18.2438
10	sp A10	21.5023	19.7229	17.5733	18.3572
11	sp A11	22.1369	21.6853	18.7277	17.9247
12	sp A12	22.7875	22.2997	19.0196	18.4382
13	sp A13	22.2489	21.0829	18.2040	17.9457
14	sp A14	22.0601	21.8412	18.0892	18.3082
15	sp A15	21.0620	21.2450	17.5925	18.2738
16	sp A16	23.1146	21.1629	18.9273	18.0017
17	sp A17	22.5363	21.6338	19.0013	18.3771
18	sp A18	21.5551	21.3207	18.5246	17.8906
19	sp A19	21.8383	21.7491	18.8722	18.3793
20	sp A20	22.1044	20.6217	18.0213	17.5312
21	sp A21	22.6795	21.5600	18.9731	18.3025
22	sp A22	22.1184	21.4044	18.7186	18.0936
23	sp A23	21.8171	20.5401	18.1868	17.9412
24	sp A24	22.4583	20.4074	18.3248	18.2977
25	sp A25	22.0105	20.6564	18.3177	17.6537
26	sp A26	22.0949	21.3519	18.2367	18.1067
27	sp A27	22.3877	21.4831	18.3875	18.1725
28	sp A28	22.1419	22.3794	17.9581	18.5558
29	sp A29	22.5658	21.3175	18.5779	18.1668
30	sp A30	21.9195	22.2567	18.4048	18.1293
31	sp A31	22.2319	20.2069	18.1083	17.6644
32	sp A32	21.7602	20.3735	18.3275	17.4780
33	sp A33	22.1145	20.5802	18.5847	17.6454
34	sp A34	21.7447	20.8223	18.0976	17.4635
35	sp A35	22.3792	21.0192	18.4694	18.0936
36	sp A36	22.4286	21.0114	19.0489	18.2797
No.	Nama Data	Noise Salt & Pepper 10%		Noise Salt & Pepper 20%	
		Indoor	Outdoor	Indoor	Outdoor

37	sp A37	22.8730	21.9864	18.1235	18.0121
38	sp A38	22.3911	20.9099	18.2991	17.6031
39	sp A39	22.5411	20.9494	18.4571	17.9634
40	sp A40	20.9646	20.0948	18.4936	17.4902

Dari (tabel 4.5) didapatkan nilai rata-rata PSNR pada data citra indoor hasil filter yang berintensitas noise 10% yaitu 22.19085 ; data citra outdoor hasil filter yang berintensitas noise 10% yaitu 21.11196 ; data citra indoor hasil filter yang berintensitas noise 20% yaitu 18.4577 ; data citra outdoor hasil filter yang berintensitas noise 20% yaitu 17.97172. Di antara data tersebut yang memiliki nilai PSNR tertinggi adalah data yang diberi noise 10% dimana nilai PSNR pada interval 20 hingga 40 dapat ditentukan sebagai hasil yang baik (Rabbani, M dan Jones, P.W., 1991). Sehingga implementasi metode *Adaptive Median Filter* pada citra dengan noise 10% memiliki hasil yang baik dibandingkan dengan implementasi pada citra dengan noise 20%. *Adaptive Median Filter* bekerja dengan baik untuk intensitas noise yang rendah karena metode tersebut mencoba untuk menggunakan filter dengan window paling minimal dan hanya memodifikasi pixel yang dianggap sebagai *corrupted pixel* atau noise. Ukuran window mempengaruhi kualitas hasil filter jika intensitas noise lebih dari 40% yang juga dijelaskan pada penelitian sebelumnya oleh Vasicek dan Sekanina(2008).

Pada penelitian ini perbesaran window pixel maksimal adalah 5x5. Hal tersebut dikarenakan sumberdaya yang digunakan memiliki keterbatasan pada GPU. Sehingga perbesaran window pixel maksimal pada penelitian ini tidak dapat diperbesar lagi. Ketika nilai perbesaran window diperbesar dalam pemrograman GPU, proses tidak dapat dijalankan dengan memunculkan pesan "*Display driver*

stopped responding and has recovered". Sehingga penelitian ini dilakukan dengan data citra intensitas noise 10% dan 20%.

4.3.2. Hasil Waktu Komputasi

Dari hasil implementasi metode *Adaptive Median Filter* pada komputasi CPU dan GPU sebelumnya, waktu komputasi juga didapatkan dari pemrosesan tersebut. Data hasil pengukuran waktu komputasi disajikan dalam tabel yang dibedakan menjadi 4 tabel yaitu tabel hasil waktu komputasi citra *indoor salt and pepper noise 10%*, citra *indoor salt and pepper noise 20%*, citra *outdoor salt and pepper noise 10%*, dan tabel hasil waktu komputasi citra *outdoor salt and pepper noise 20%*.

Dalam tabel tersebut dipaparkan waktu komputasi secara CPU dan GPU. Selain dalam bentuk tabel, hasil pengukuran waktu komputasi disajikan pula dalam bentuk grafik. Dari rekapitulasi hasil waktu komputasi tersebut, didapatkan rata-rata waktu komputasi. Dari rata-rata tersebut, didapatkan prosentase peningkatan kecepatan komputasi metode *Adaptive Median Filter* dari eksekusi CPU dan eksekusi GPU yang kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Satuan yang dipakai untuk memaparkan nilai konsumsi waktu komputasi yaitu milidetik.

Data citra uji yang diambil di dalam ruangan (*indoor*) yang telah diberi *salt and pepper noise 10%* berjumlah 40 citra. Masing-masing citra tersebut didapatkan waktu hasil komputasi CPU dan GPU. Dalam paparan data pada (tabel 4.1) dan grafik pada (Gambar 4.17), dapat dilihat pemrosesan dengan komputasi CPU mengkonsumsi waktu hingga 3767,7 milidetik sedangkan komputasi GPU

mengonsumsi waktu hanya mencapai 14633,7 milidetik. Waktu yang dikonsumsi komputasi CPU lebih banyak hampir 2 kali daripada komputasi GPU.

Tabel 4. 6. Hasil waktu komputasi citra *indoor salt and pepper noise* 10%

No.	Nama Data	Kecepatan	
		CPU	GPU
1	sp A1	3462,12	568,76
2	sp A2	2418,12	538,17
3	sp A3	2472,81	607,67
4	sp A4	2411,81	621,94
5	sp A5	2423,15	565
6	sp A6	2757,6	515,42
7	sp A7	2554,82	850,38
8	sp A8	2591,04	1044,94
9	sp A9	2649,97	546,88
10	sp A10	2975,78	1463,72
11	sp A11	2456,37	670,1
12	sp A12	2982,54	612,46
13	sp A13	2344,79	968,51
14	sp A14	3133,46	971,26
15	sp A15	2856,46	1259,93
16	sp A16	3048,72	605,3
17	sp A17	2847,55	621,18
18	sp A18	2916,19	518,34
19	sp A19	2422,98	930,41
20	sp A20	2391,78	959,4
21	sp A21	2484,59	719,06
22	sp A22	2840,08	565,56
23	sp A23	2827,36	751,92
24	sp A24	3155,34	1044,54
25	sp A25	2444,29	704,01
26	sp A26	2276,12	884,88
27	sp A27	2345,65	732,89
28	sp A28	2567,41	1318,75
29	sp A29	2427,38	611,22
30	sp A30	2429,29	830,53
No.	Nama Data	Kecepatan	
		CPU	GPU

31	sp A31	2348,11	944,68
32	sp A32	2395,86	823,43
33	sp A33	3767,72	850,65
34	sp A34	2760,77	794,4
35	sp A35	2799,21	767,47
36	sp A36	2759,92	521,33
37	sp A37	2438,78	591,4
38	sp A38	3027,74	1089,04
39	sp A39	2906,19	937,91
40	sp A40	2505,08	1079,05

Data citra uji yang diambil di dalam ruangan (*indoor*) yang telah diberi *salt and pepper noise* 20% berjumlah 40 citra. Masing-masing citra tersebut didapatkan waktu hasil komputasi CPU dan GPU. Dalam paparan data pada (tabel 4.2) dan grafik pada (Gambar 4.18), dapat dilihat pemrosesan dengan komputasi CPU mengkonsumsi waktu hingga 2669,7 milidetik sedangkan komputasi GPU mengkonsumsi waktu hanya mencapai 1539,57 milidetik. Komputasi CPU memerlukan waktu 2 kali lebih lama dari komputasi GPU.

Tabel 4. 7. Hasil waktu komputasi citra indoor salt and pepper noise 20%

No.	Nama Data	Kecepatan (ms)	
		CPU	GPU
1	sp A1	2374,79	678,59
2	sp A2	2551,21	590,41
3	sp A3	2250,86	686,13
4	sp A4	2636,53	690,65
5	sp A5	2339,97	625,41
6	sp A6	2242,28	530,5
7	sp A7	2360,86	966,34
8	sp A8	2353,27	1077,71
9	sp A9	2228,85	562,8
10	sp A10	2485,42	1539,57
No.	Nama Data	Kecepatan (ms)	
		CPU	GPU

11	sp A11	2361,23	706,01
12	sp A12	2235,78	617,56
13	sp A13	2298,54	1067,85
14	sp A14	2424,16	1047,54
15	sp A15	2389,52	1324,94
16	sp A16	1462,61	864,35
17	sp A17	1254,22	605,55
18	sp A18	2255,33	548,16
19	sp A19	2669,67	1015,91
20	sp A20	2493,99	1048,12
21	sp A21	2304,44	757,75
22	sp A22	2531,62	596,7
23	sp A23	2245,38	802,58
24	sp A24	2379,46	1119,88
25	sp A25	2607,46	827,28
26	sp A26	2287,15	976,97
27	sp A27	1301,73	1012,8
28	sp A28	1515,96	1508,12
29	sp A29	1398,31	717,96
30	sp A30	1494,56	889,74
31	sp A31	1809,61	1019,15
32	sp A32	1459,12	893,08
33	sp A33	1400,56	703,49
34	sp A34	1457	898,37
35	sp A35	1310,33	868,61
36	sp A36	1325,09	509,52
37	sp A37	1439,41	671,19
38	sp A38	1715,47	1119,17
39	sp A39	1464,43	976,02
40	sp A40	1528,21	1211,31

Data citra uji yang diambil di luar ruangan (outdoor) yang telah diberi salt and pepper noise 10% berjumlah 40 citra. Masing-masing citra tersebut didapatkan waktu hasil komputasi CPU dan GPU. Dalam paparan data pada (tabel 4.3) dan pada grafik (Gambar 4.19), dapat dilihat pemrosesan dengan komputasi

CPU mengkonsumsi waktu hingga 3608,1milidetik sedangkan komputasi GPU mengkonsumsi waktu hanya mencapai 2566,7milidetik. Komputasi GPU memerlukan waktu sekitar hampir 2 kali lebih cepat daripada komputasi CPU.

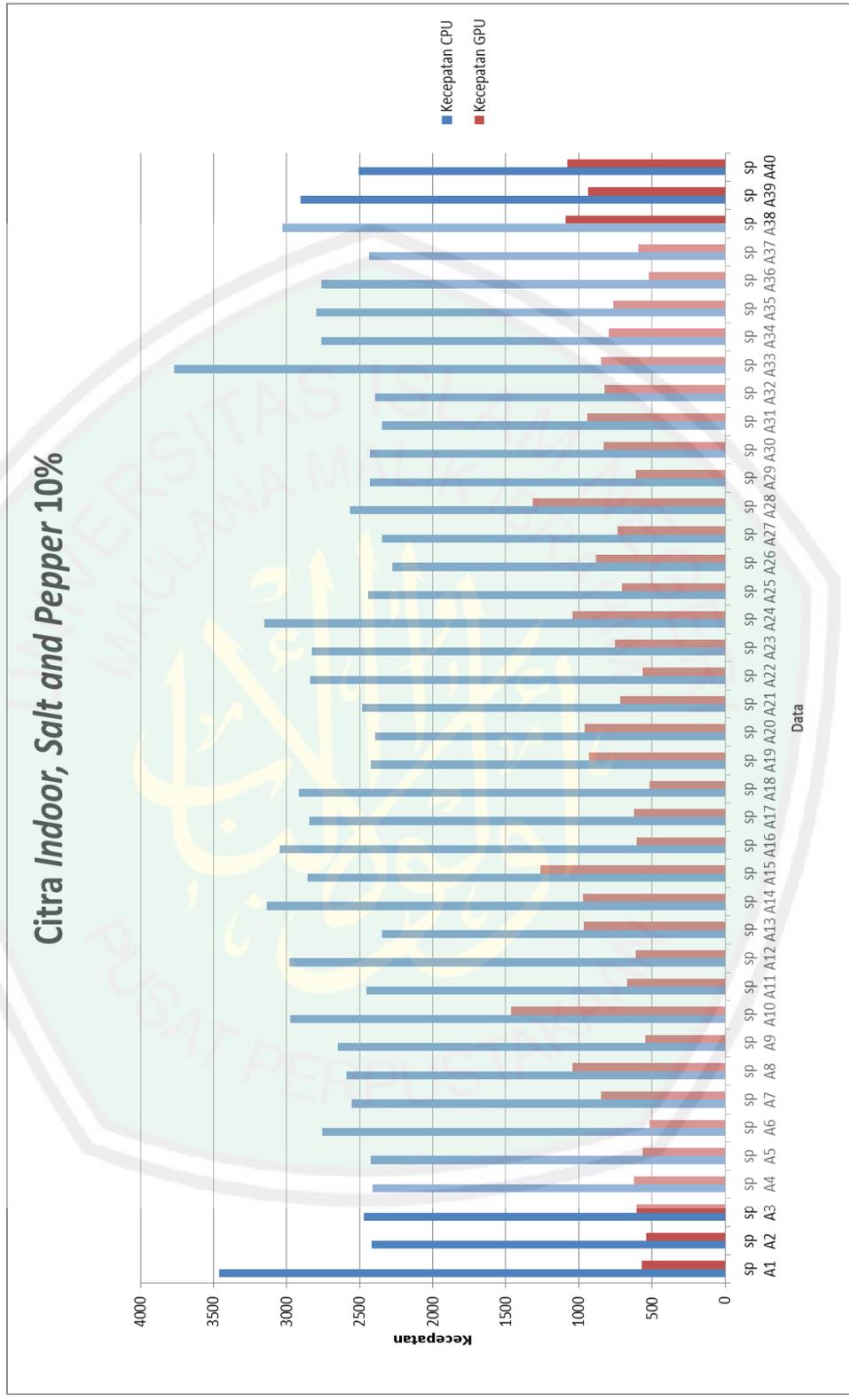
Tabel 4. 8. Hasil waktu komputasi citra outdoor salt and pepper noise 10%

No.	Nama Data	Kecepatan	
		CPU	GPU
1	sp A1	2611,57	1305,11
2	sp A2	2690,62	860,91
3	sp A3	3346,19	908,07
4	sp A4	3191,09	867,86
5	sp A5	2987,31	587,44
6	sp A6	2854,46	1017,79
7	sp A7	2824,05	577,28
8	sp A8	3517,1	924,19
9	sp A9	2634,47	730,97
10	sp A10	2824,46	904,13
11	sp A11	2898,73	1206,92
12	sp A12	2566,72	2566,72
13	sp A13	2822,95	909,95
14	sp A14	2724,45	848,29
15	sp A15	3608,05	743,26
16	sp A16	3067,99	792,94
17	sp A17	2958,75	743,01
18	sp A18	2880,01	989,96
19	sp A19	3019,84	807,57
20	sp A20	2870,91	1021,39
21	sp A21	3138,28	738,64
22	sp A22	2880,89	1042,95
23	sp A23	3108,61	629,55
24	sp A24	3136,23	804,85
25	sp A25	2999,42	931,58
26	sp A26	2640	909,39
27	sp A27	2711,26	1003,6
28	sp A28	2420,56	779,26
29	sp A29	2695,71	880,94
No.	Nama	Kecepatan	

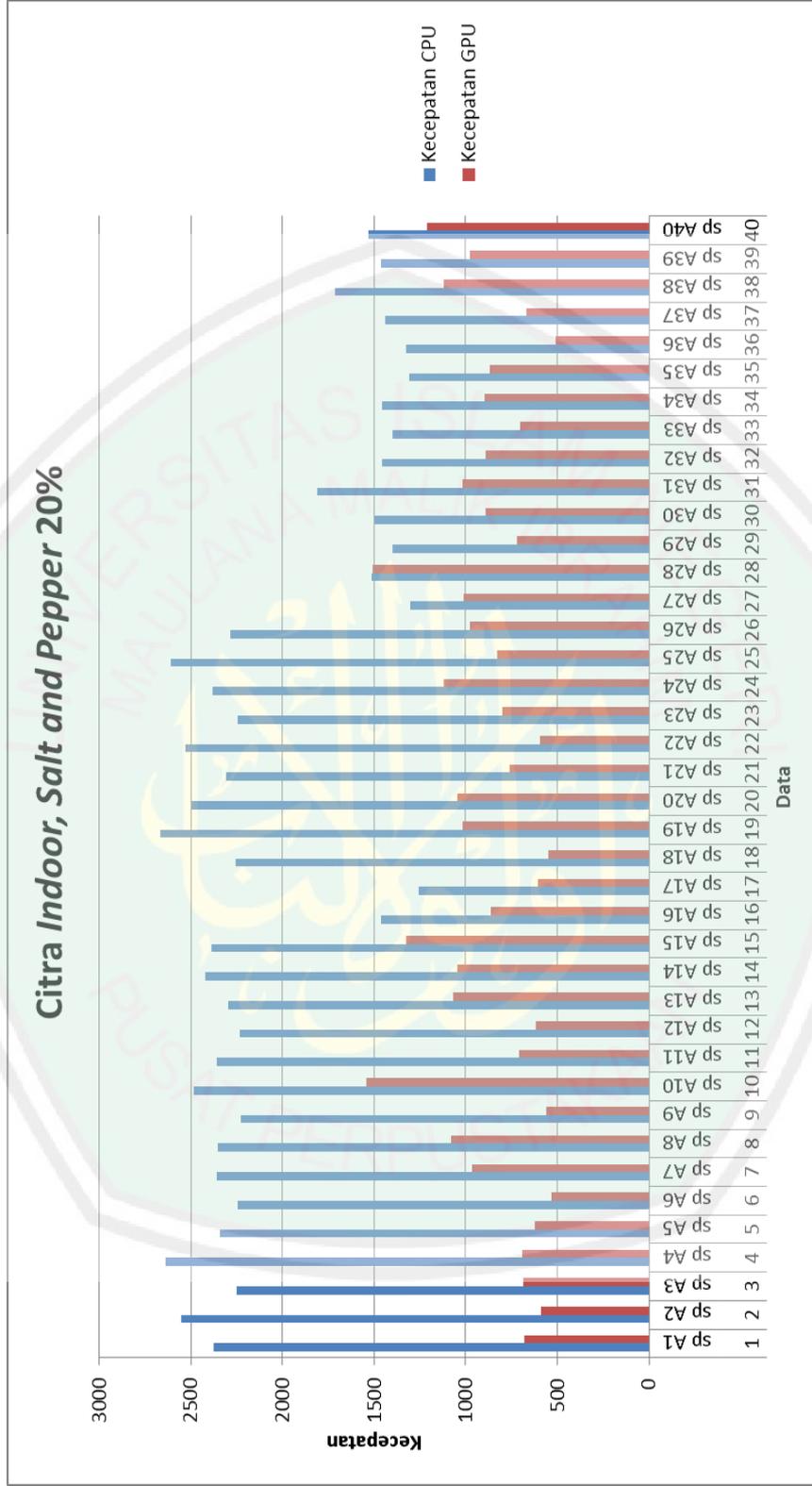
	Data	CPU	GPU
30	sp A30	2386,86	906,19
31	sp A31	3235,1	712,74
32	sp A32	2618,01	878,64
33	sp A33	2957,24	868,59
34	sp A34	2644,76	1261,81
35	sp A35	3043,41	657,98
36	sp A36	3103,73	745,48
37	sp A37	2476,13	1005,69
38	sp A38	2484,55	1210,72
39	sp A39	3177,1	742
40	sp A40	2119,46	670,56

Data citra uji yang diambil di luar ruangan (outdoor) yang telah diberi salt and pepper noise 20% berjumlah 40 citra. Masing-masing citra tersebut didapatkan waktu hasil komputasi CPU dan GPU. Dalam paparan data pada (tabel 4.4) dan pada grafik (Gambar 4.20), dapat dilihat pemrosesan dengan komputasi CPU mengkonsumsi waktu hingga 2934,77milidetik sedangkan komputasi GPU mengkonsumsi waktu hanya mencapai 1400,38milidetik. Komputasi CPU memerlukan waktu lebih dari 2 kali lebih lama daripada komputasi GPU.

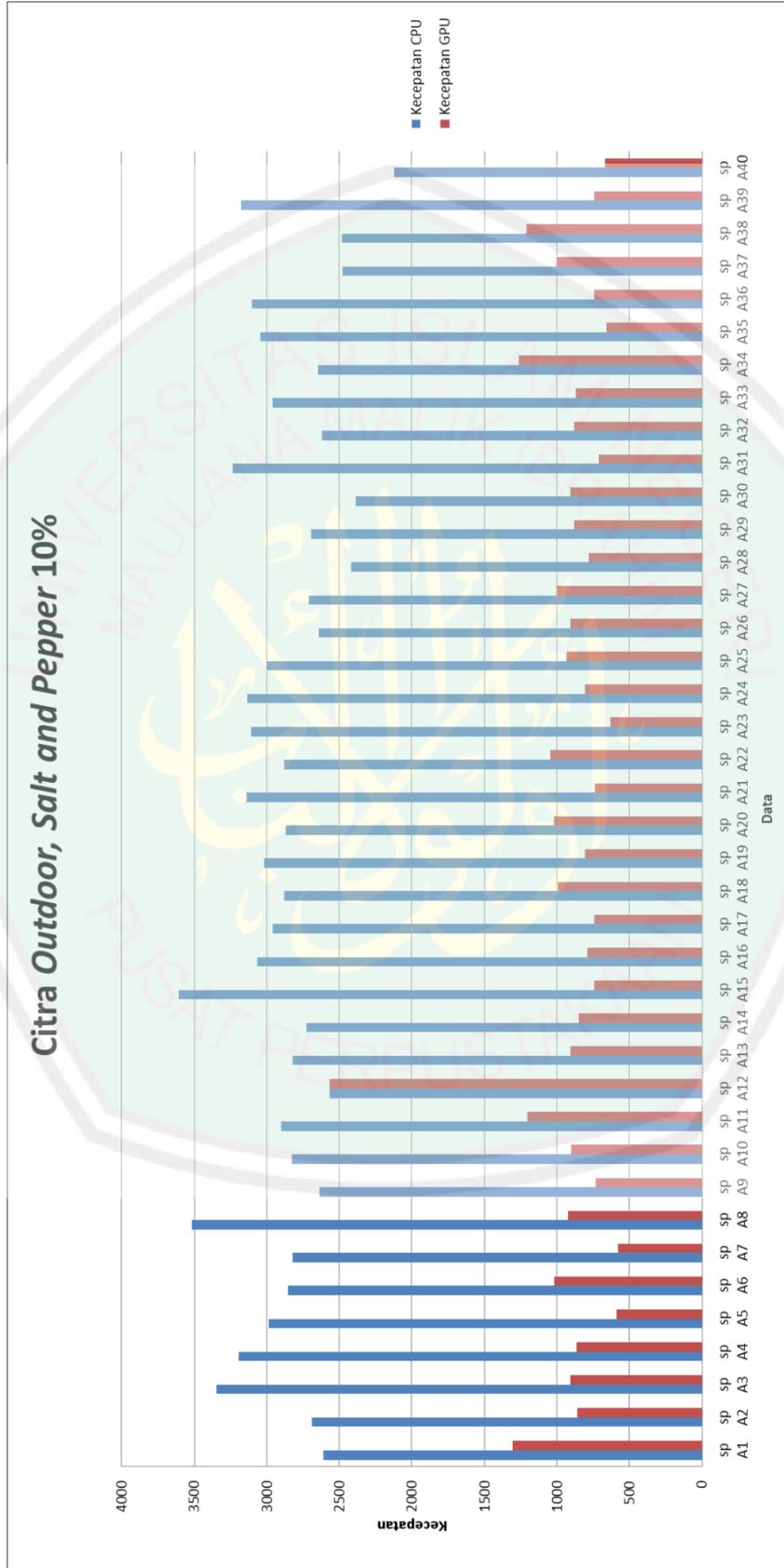
Pengukuran waktu didapatkan dari 160 data dengan tiap datanya dieksekusi secara CPU dan GPU. Pada umumnya pemrosesan yang dilakukan dengan CPU mempunyai nilai waktu komputasi yang hampir sama yaitu sekitar 2000 milidetik. Sedangkan pemrosesan yang dilakukan dengan GPU didapatkan nilai waktu komputasi yang bervariasi yaitu dalam rentang sekitar 500 hingga 1500 milidetik.



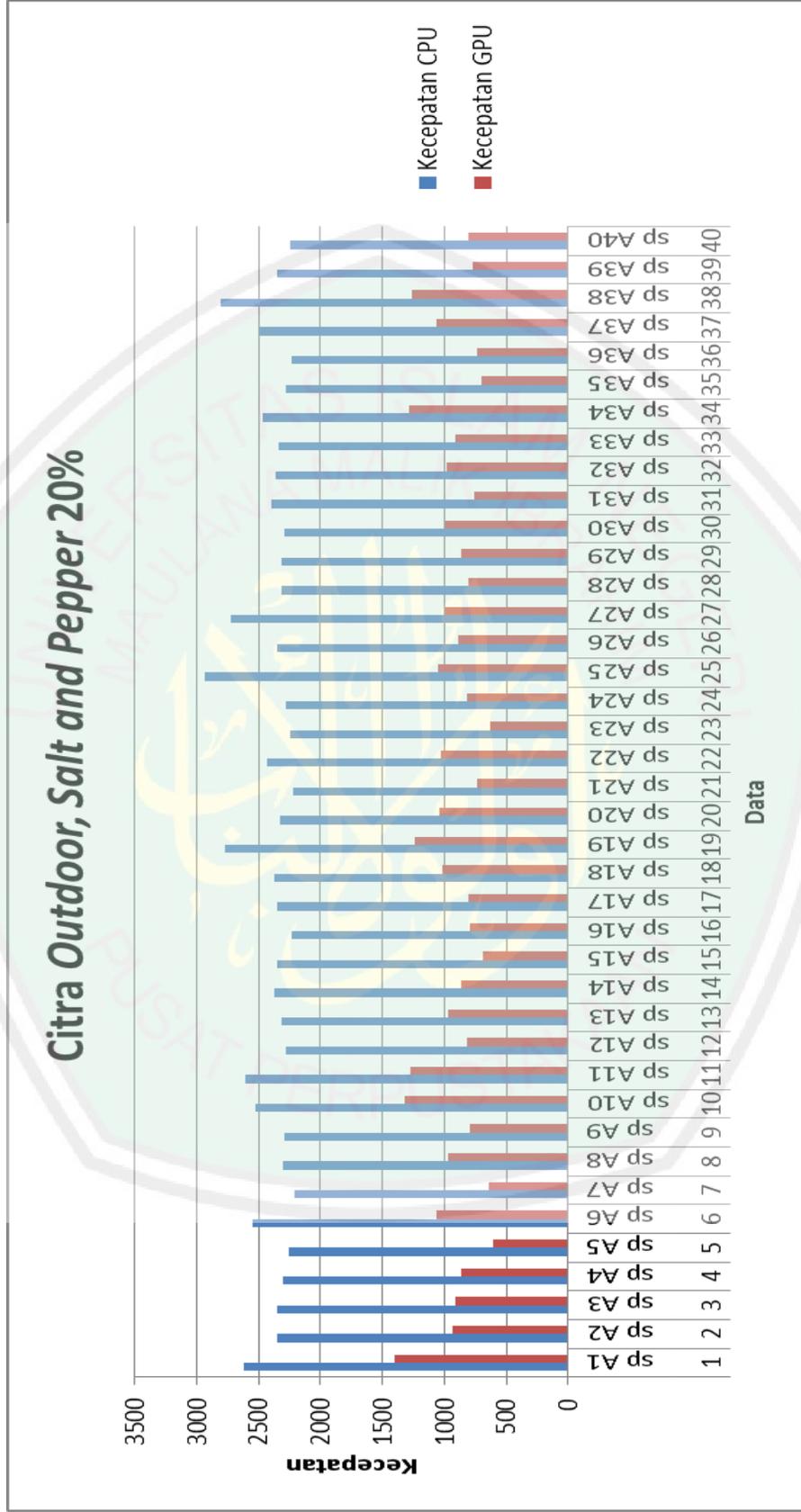
Gambar 4.17 Hasil Waktu Komputasi Citra Indoor, Salt and Pepper Noise 20%



Gambar 4.18 Hasil Waktu Komputasi Citra Indoor, Salt and Pepper Noise 20%



Gambar 4.19 Hasil Waktu Komputasi Citra Outdoor, Salt and Pepper Noise 20%

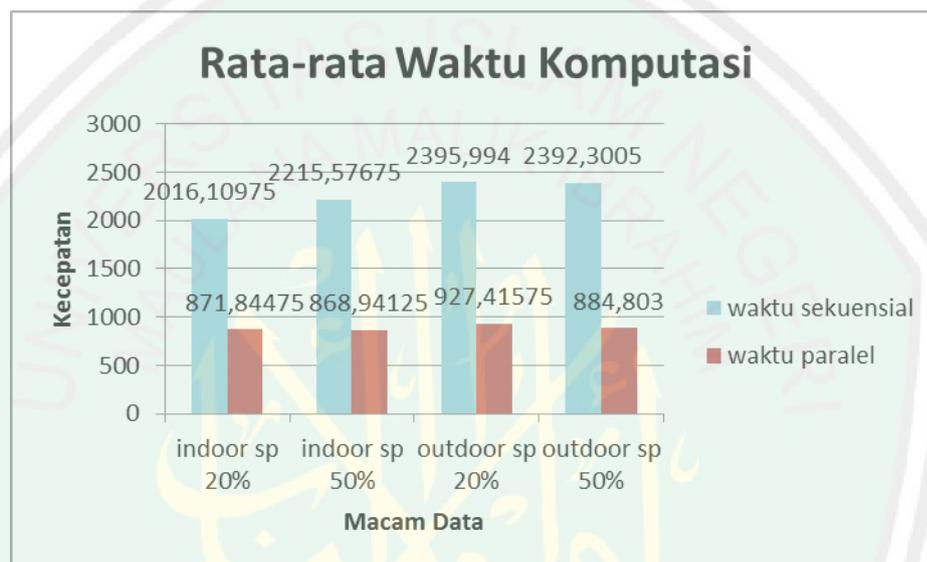


Gambar 4.20 Hasil Waktu Komputasi Citra Outdoor, Salt and Pepper Noise 20%

Tabel 4. 9. Hasil waktu komputasi citra outdoor salt and pepper noise 20%

No.	Nama Data	Kecepatan(ms)	
		CPU	GPU
1	sp A1	2622,35	1400,38
2	sp A2	2349,83	932,74
3	sp A3	2352,26	908,19
4	sp A4	2308,19	864,18
5	sp A5	2259,68	608
6	sp A6	2549,05	1062,47
7	sp A7	2205,8	645,64
8	sp A8	2306,5	974,54
9	sp A9	2287,74	790,49
10	sp A10	2522,96	1323,72
11	sp A11	2611,41	1272,7
12	sp A12	2279,62	819,31
13	sp A13	2317,11	970,73
14	sp A14	2375,75	860,1
15	sp A15	2354,72	690,03
16	sp A16	2235,08	798,74
17	sp A17	2344,08	806,97
18	sp A18	2371,68	1020,4
19	sp A19	2772,6	1233,43
20	sp A20	2324,21	1043,44
21	sp A21	2226,66	737,65
22	sp A22	2432,95	1029,31
23	sp A23	2246,39	635,4
24	sp A24	2284,82	812,5
25	sp A25	2934,77	1046,93
26	sp A26	2347,06	885,98
27	sp A27	2725,76	992,16
28	sp A28	2312,77	800,4
29	sp A29	2316,07	866,01
30	sp A30	2287,08	997,96
31	sp A31	2395,05	762,92
32	sp A32	2362,03	979,47
33	sp A33	2338,98	907,15
34	sp A34	2465,24	1289,53
35	sp A35	2283,84	699,02

No.	Nama Data	Kecepatan (ms)	
		CPU	GPU
36	sp A36	2227,87	730,61
37	sp A37	2493,89	1063,73
38	sp A38	2807,14	1260,41
39	sp A39	2351,94	768,22
40	sp A40	2248,83	805,07



Gambar 4. 21 Rata-rata Waktu Komputasi

Dari hasil uji coba dengan keempat macam data di atas, diambil nilai rata-ratanya tiap macam data uji seperti terlihat pada grafik (Gambar 4.20). Macam data uji yang pertama memiliki selisih 1144,265; macam data yang kedua memiliki selisih 1346,6355; macam data yang ketiga memiliki selisih 1468,57825, macam data yang keempat memiliki selisih 1507,4975. Data tersebut menunjukkan bahwa perbandingan waktu antara CPU dengan GPU dari data pertama hingga keempat mengalami peningkatan kesenjangan waktu. Sedangkan macam data menunjukkan kerumitan studi kasus. Semakin tinggi prosentase noise, selisih komputasi CPU dengan komputasi GPU semakin banyak. Dan

semakin tinggi intensitas citra (citra *indoor* dan citra *outdoor*), maka selisih komputasi CPU dengan komputasi GPU juga semakin banyak.

Untuk mengetahui peningkatan kecepatan komputasi GPU pada metode *Adaptive Median Filter* digunakan (rumus 4.1) (Pierce, 2016).

$$\frac{X' - X}{|X|} * 100\% \quad (4.1)$$

Dimana :

X = Nilai Lama

X' = Nilai Baru

Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai peningkatan kecepatan 56,76% untuk rata-rata data hasil pertama, 60,78% untuk rata-rata data hasil kedua, 61,29% untuk rata-rata data hasil ketiga, 63,01% untuk rata-rata data hasil keempat. Dari keempat sampel data tersebut dapat dilihat rata-rata prosentase peningkatan kecepatan komputasi GPU yaitu kurang lebih 60,46% dari komputasi CPU.

4.4. Integrasi Penelitian dengan Al-Qur'an

Kemajuan teknologi seiring dengan perkembangan zaman, dunia Teknologi Informasi terus melakukan perubahan-perubahan demi meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kinerjanya. Di sisi lain, peningkatan kinerja seharusnya juga diikuti dengan penurunan energi yang dibutuhkan agar tercipta harmonisasi manusia dengan alam. Dimana harmonisasi dapat tercipta jika tidak ada lingkungan terjaga dari kerusakan oleh ulah manusia itu sendiri. Namun demikian, tidak semua produk teknologi yang ramah terhadap kelestariannya lingkungan. Hal ini dikarenakan adanya pemborosan energi yang diperlukan karena penggunaan teknologi banyak membutuhkan energi listrik ternyata menjadi faktor

utama penyumbang emisi gas rumah kaca (Stern, 2007). Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30

يٰۤاَيُّهَا يٰۤفَسِدُوْا مِّنْ فِىْهَا اَجْعَلُوْا خَلِيْفَةً لِّاَلْاَرْضِ فِىْ جَاعِلٍۭ اِنِّىۡ لَلْمَلٰٓئِكَةِ رٰٓئِبٌۭ قَالُوْۤا اِذْ

تَعْلَمُوْنَ لَا مَآءَ عَلٰمُ اِنِّىۡ قَالُوكَ وَنُقَدِّسُ لِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْمَدُ اِلٰهًا وَّيَسِّفُكَ

Artinya : (30). ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat tersebut dapat diambil intisari bahwa manusia diciptakan untuk melindungi alam yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Oleh karenanya perlu diambil langkah untuk mengurangi kerusakan lingkungan seperti yang telah Allah perintahkan kepada seluruh umat manusia. Dalam perkembangan teknologi informasi, telah dirilis pemrograman yang mengizinkan pemrosesan komputasi secara paralel. Pemrograman paralel tersebut merupakan teknik untuk melakukan proses eksekusi perintah secara bersamaan.

Pemrograman paralel ditujukan untuk meningkatkan performa komputasi. Performa dalam pemrograman paralel diukur dari berapa banyak peningkatan kecepatan (speed up) yang diperoleh dalam menggunakan teknik GPU. Sehingga teknologi ini diyakini dapat mengurangi kerusakan lingkungan akibat penggunaan energy listrik yang berlebihan. Dengan teknologi paralel pula permasalahan yang kompleks dapat diselesaikan dengan waktu yang minimum. Sehingga dalam industri dan komersial yang biasanya menggunakan sumber daya secara berlebih, kini dapat dikurangi secara maksimal demi menjaga kelestarian lingkungan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dapat diambil:

1. Mengimplementasikan komputasi GPU pada metode *Adaptive Median Filter* untuk penghapusan *noise* diawali dengan perancangan metode dan thread untuk pemetaan data; kemudian pemrosesan pada host, dilanjutkan proses pada device (GPU) untuk pemrograman secara paralel, dan penyelesaian pemrograman dilakukan pada host.
2. Efisiensi waktu untuk implementasi komputasi GPU pada metode *Adaptive Median Filter* menunjukkan nilai peningkatan konsumsi waktu 60,46% dari komputasi CPU

5.2. Saran

Untuk pengembangan implementasi komputasi GPU, diperlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, meliputi:

1. Perangkat yang digunakan seharusnya lebih dari spesifikasi dari perangkat pada penelitian ini karena spesifikasi perangkat yang terbatas mempengaruhi efisiensi waktu dalam komputasi GPU.
2. Ukuran citra yang digunakan uji coba diperbesar
3. Ukuran *window* maksimal juga diperbesar agar penghapusan *noise* dapat dilakukan secara efektif untuk *noise* dengan prosentase tinggi

DAFTAR PUSTAKA

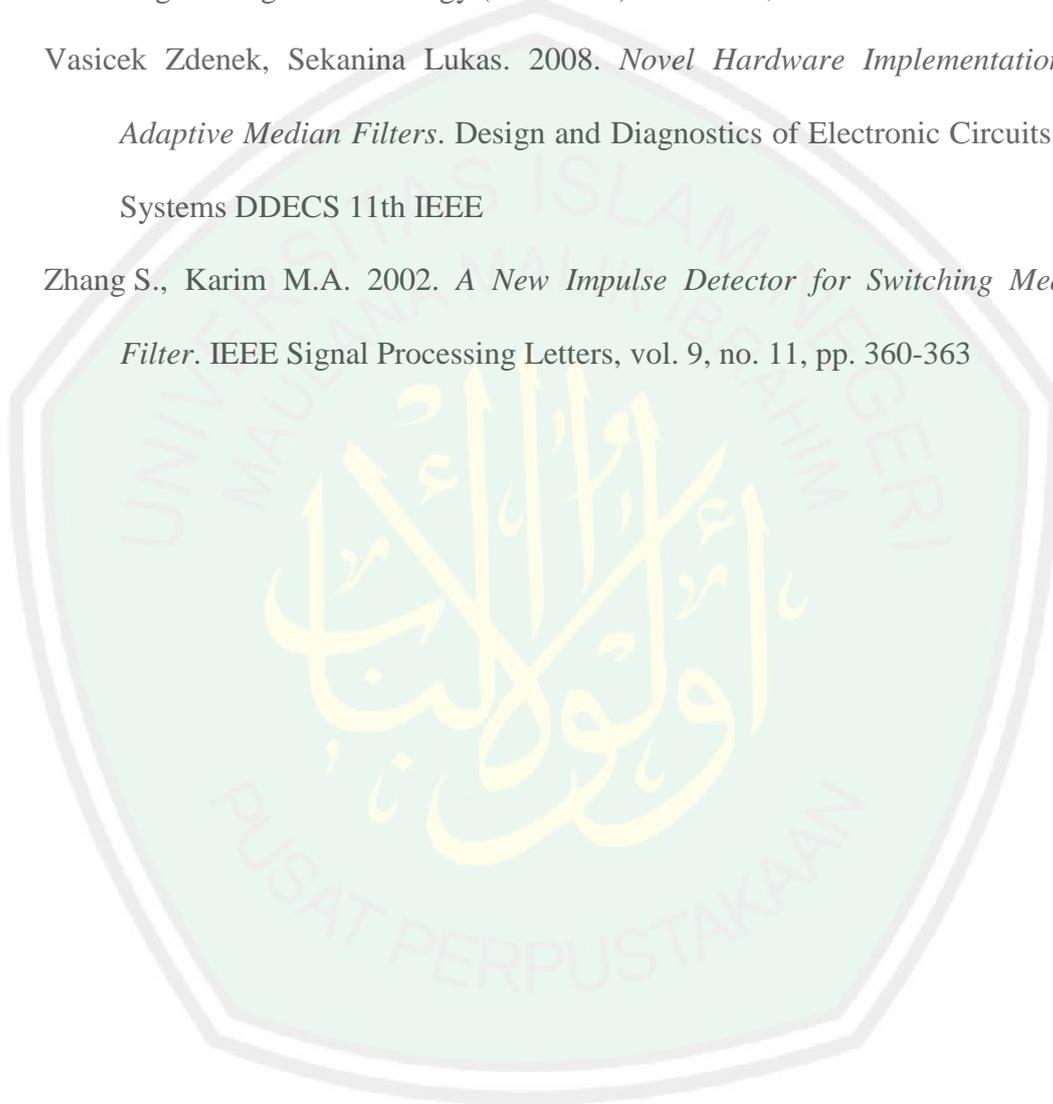
- Achmad, B., Firdausy, K. 2005. *Teknik Pengolahan Citra Digital Menggunakan Delphi*. Jogjakarta: Ardi Publishing.
- Ahmad, Usman. 2005. *Pengolahan Citra Digital dan Teknik Pemrogramannya*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ambule Vicky, et al. 2013. *Adaptive Median Filter for Image Enhancement*. International Journal of Engineering Science and Innovative Technology (IJESIT) Volume 2, Issue 1
- Asano A., Itoh K., Ichioka Y. 1991. *Optimization of the weighted median filter by learning*. Optics Express, vol. 16, no. 3, pp. 168–170
- Basuki A., Palandi, J.F.F. 2005. *Pengolahan Citra Digital Menggunakan Visual Basic*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Ben W., 2006. *Fast median and bilateral filtering*. SIGGRAPH 2006 Papers, ACM
- Brownrigg D.R.K. 1984. *The Weighted Median Filter*. Communications of the ACM, Vol. 27, No. 8
- Chandel Ruchika, Gupta Gaurav. 2013. *Image Filtering Algorithms and Techniques: A Review*. International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering Vol. 3, Issue 10
- Chen T., Ma K.-K. dan Chen L.-H. 1999. *Tri-State Median Filter for Image Denoising*. IEEE Transactions on Image Processing, vol. 8, no. 12.
- Hwang H., Haddad R. A. 1995. *Adaptive median filters : new algorithms and results*. IEEE Transactions on Image Processing, vol. 4, no. 4.

- Jiang JP, Yuan YT, Bao CP. 2007. *The Algorithm of Fast Filtering*. International Conference on Wavelet Analysis and Pattern Recognition. ICWAPR
- Ko S.-J., Lee Y. H. 1991. *Center weighted median filters and their applications to image enhancement*. IEEE Transactions on Circuits and Systems, vol. 38, no. 9, pp. 984-993.
- Lei Peng. 2008. *Adaptive Median Filtering*. Machine Vision on Massey University
- Munir Rinaldi. 2004. *Pengolahan Citra Digital dengan Pendekatan Algoritmik*. Bandung : Informatika
- Pei YH, Shin SC, Feng CH. 2007. *Generic 2D Gaussian smoothing filter for noisy image processing*. IEEE Region 10 Conference (TENCON)
- Pierce Rod. *Percentage Change*. www.mathisfun.com/numbers/percentage-change.html Diakses tanggal 30 Agustus 2016
- Rabbani, M dan Jones P.W. 1991. *Digital Image Compression Techniques*, Vol TT7. Washington: SPIE Optical Engineering Press.
- Sanchez Maria G., Vidal Vicente, et al. 2014. *Image Noise Removal on Heterogenous CPU-GPU Configuration*. 14th International Conference on Computational Science Vol. 29
- Shrestha Suman. 2014. *Image Denoising Using New Adaptive Based Median Filter*. Signal & Image Processing : An International Journal (SIPIJ) Vol.5
- Stern, N. H., & Great Britain. 2007. *The economics of climate change: The Stern review*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- T. Chen, H. R. Wu. 2001. *Adaptive Impulse Detection Using Center-Weighted Median Filters*. IEEE Signal Process. Lett., vol. 8, no. 1

Varade Rohini R., Dhotre M. R., Pahurkar Archana B. 2013. *A Survey on Various Median Filtering Techniques for Removal of Impulse Noise from Digital Images*. International Journal of Advanced Research in Computer Engineering & Technology (IJARCET) Volume 2, Issue 2

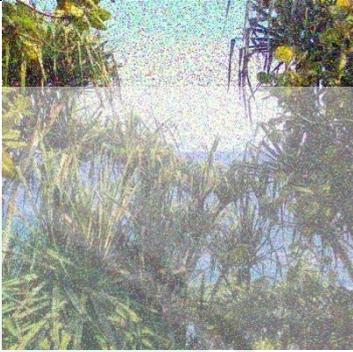
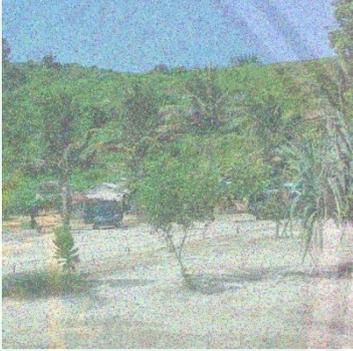
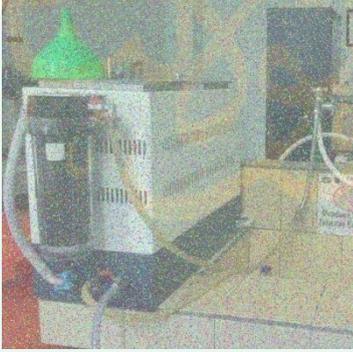
Vasicek Zdenek, Sekanina Lukas. 2008. *Novel Hardware Implementation of Adaptive Median Filters*. Design and Diagnostics of Electronic Circuits and Systems DDECS 11th IEEE

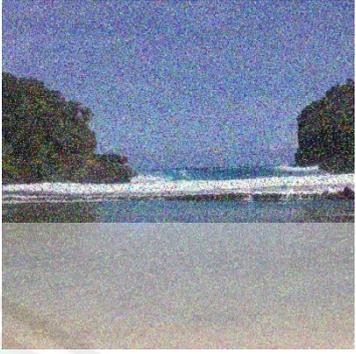
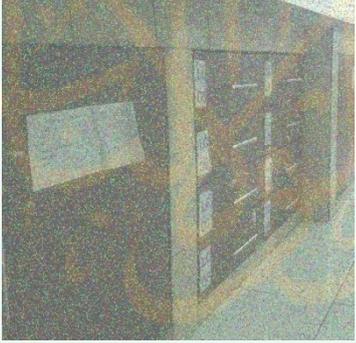
Zhang S., Karim M.A. 2002. *A New Impulse Detector for Switching Median Filter*. IEEE Signal Processing Letters, vol. 9, no. 11, pp. 360-363

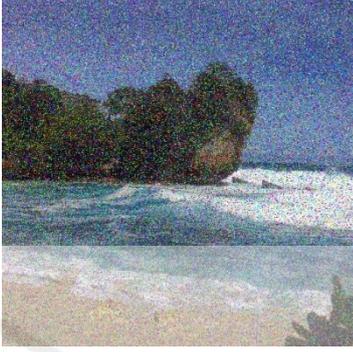
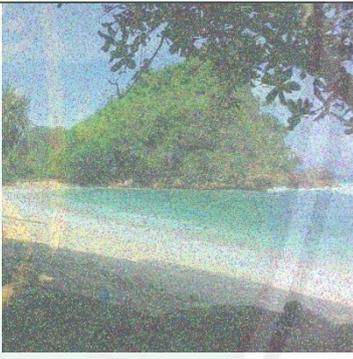
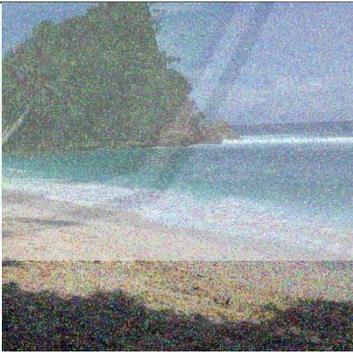


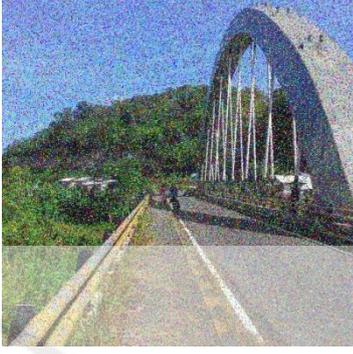
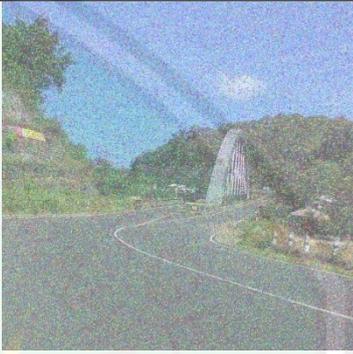
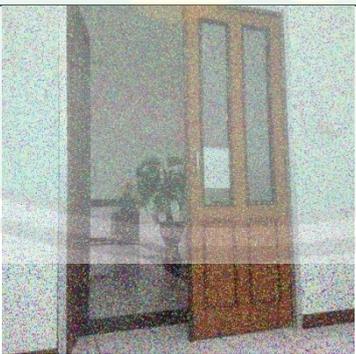
Lampiran Data Uji Citra

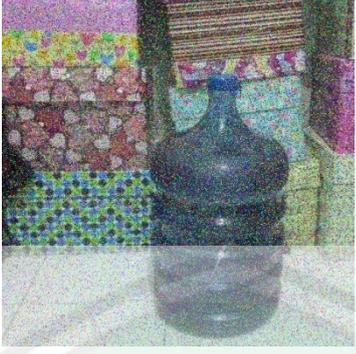
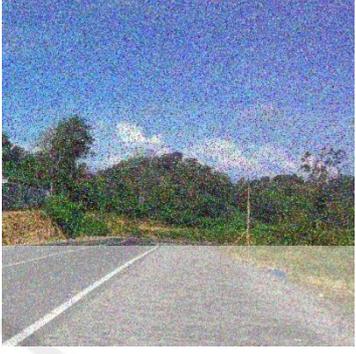
1. Data Citra dengan Salt and Pepper Noise 10%

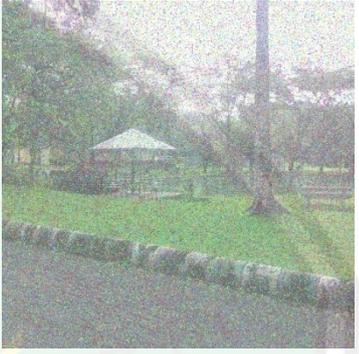
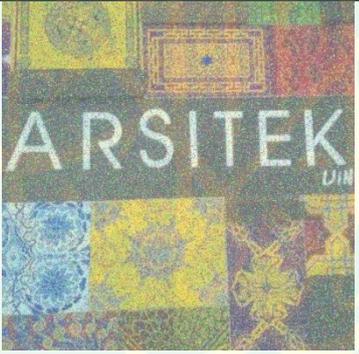
	Nama Data	Citra <i>Indoor</i>	Citra <i>Outdoor</i>
1	sp10 A1		
2	sp10 A2		
3	sp10 A3		
4	sp10 A4		

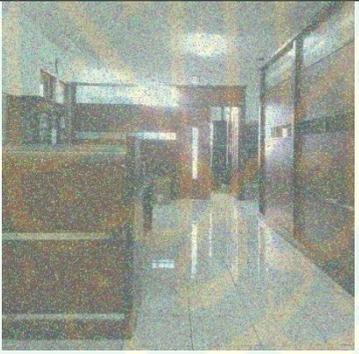
5	sp10 A5		
6	sp10 A6		
7	sp10 A7		
8	sp10 A8		

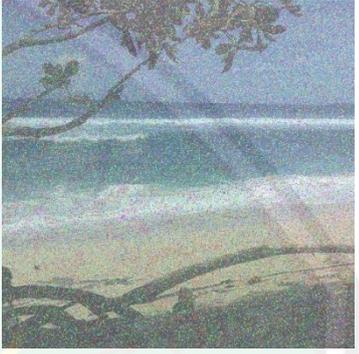
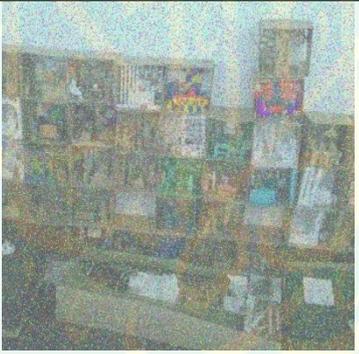
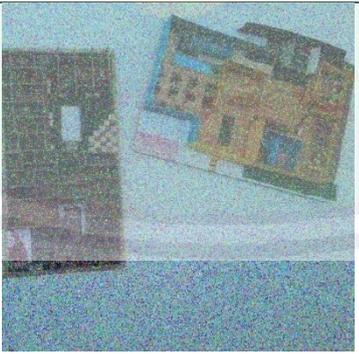
9	sp10 A9		
10	sp10 A10		
11	sp10 A11		
12	sp10 A12		

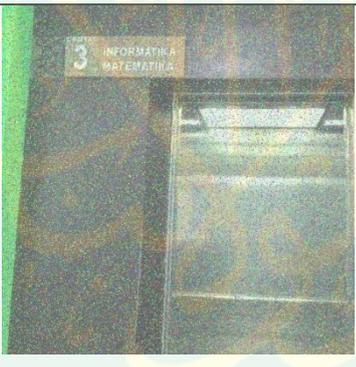
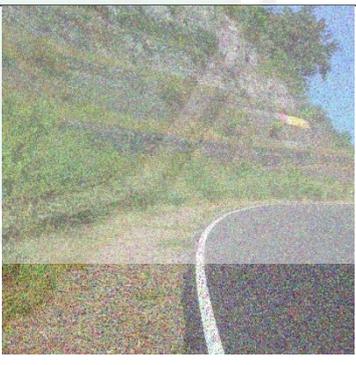
13	sp10 A13		
14	sp10 A14		
15	sp10 A15		
16	sp10 A16		

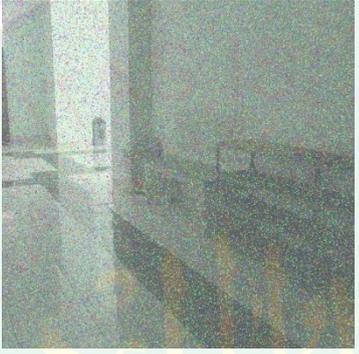
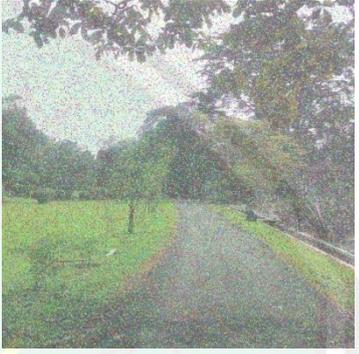
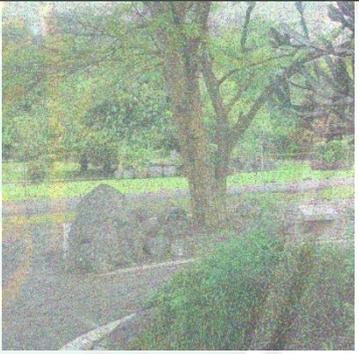
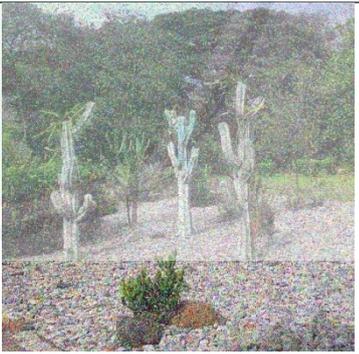
17	sp10 A17		
18	sp10 A18		
19	sp10 A19		
20	sp10 A20		

21	sp10 A21		
22	sp10 A22		
23	sp10 A23		
24	sp10 A24		

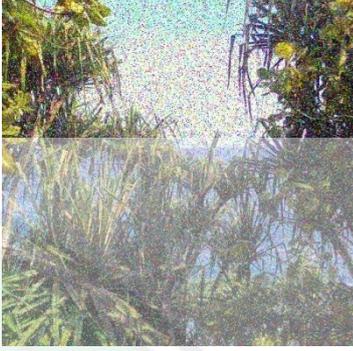
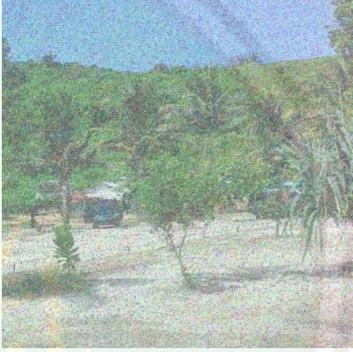
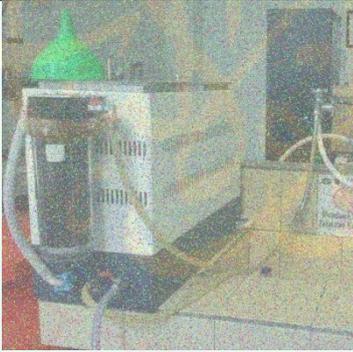
25	sp10 A25		
26	sp10 A26		
27	sp10 A27		
28	sp10 A28		

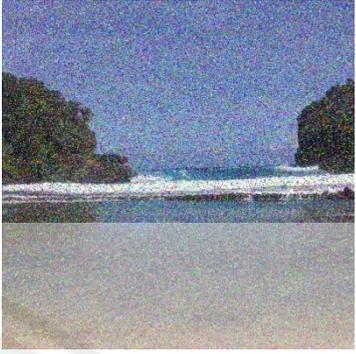
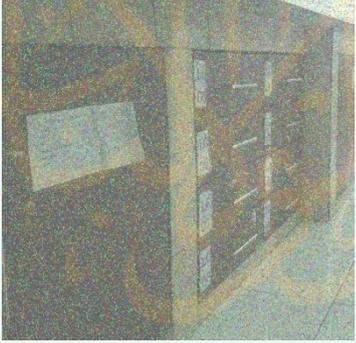
29	sp10 A29		
30	sp10 A30		
31	sp10 A31		
32	sp10 A32		

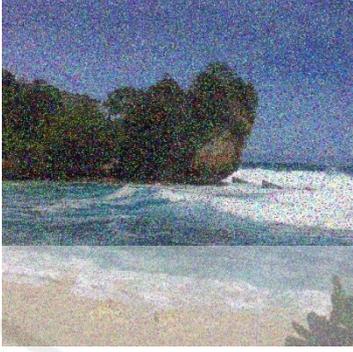
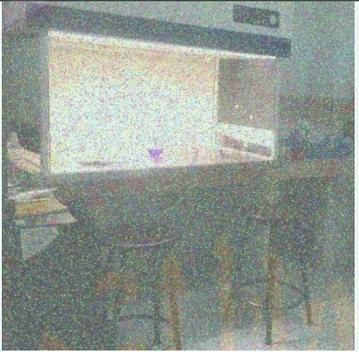
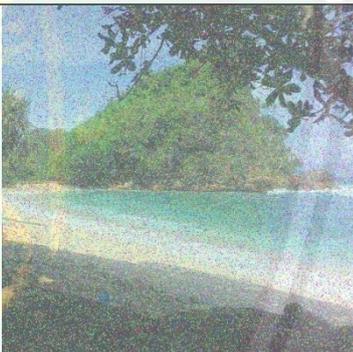
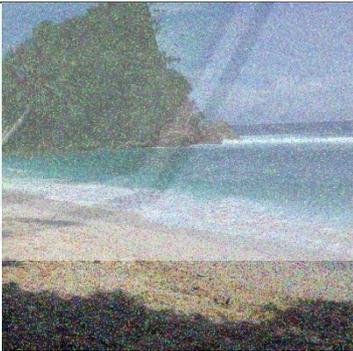
33	sp10 A33		
34	sp10 A34		
35	sp10 A35		
36	sp10 A36		

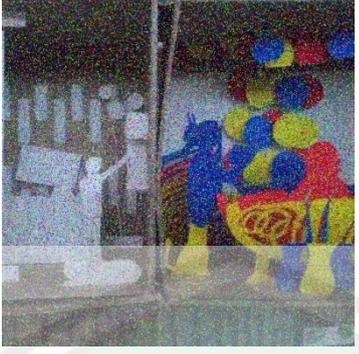
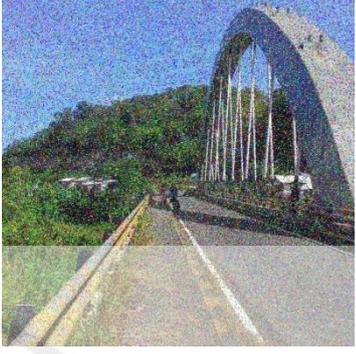
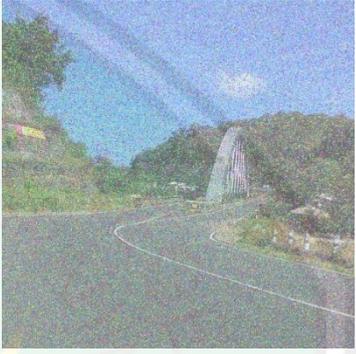
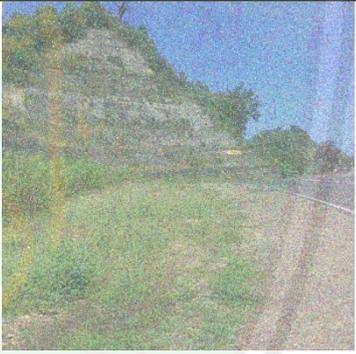
37	sp10 A37		
38	sp10 A38		
39	sp10 A39		
40	sp10 A40		

2. Data Citra dengan Salt and Pepper Noise 20%

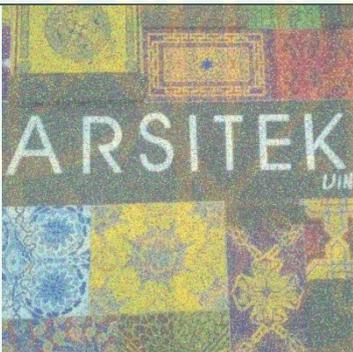
	Nama Data	Citra Indoor	CitraOutdoor
1	sp20 A1		
2	sp20 A2		
3	sp20 A3		
4	sp20 A4		

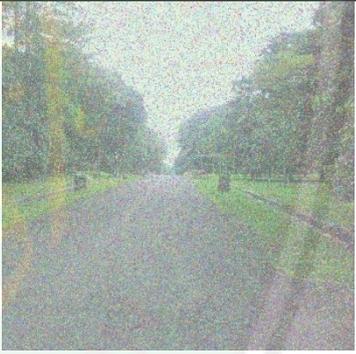
5	sp20 A5		
6	sp20 A6		
7	sp20 A7		
8	sp20 A8		

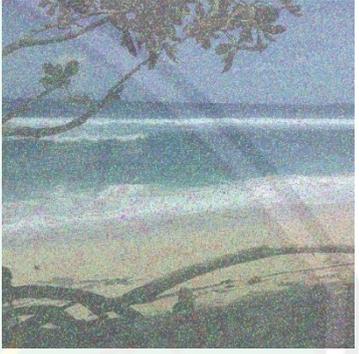
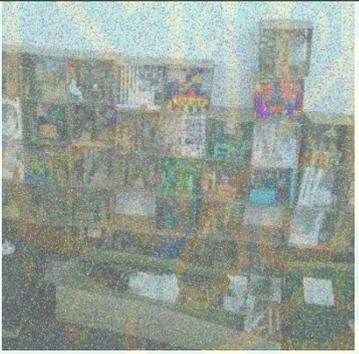
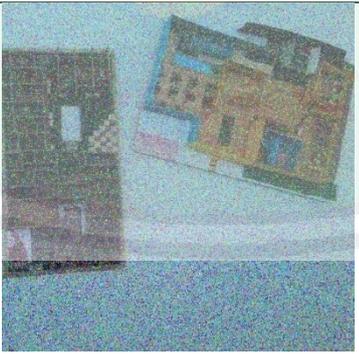
9	sp20 A9		
10	sp20 A10		
11	sp20 A11		
12	sp20 A12		

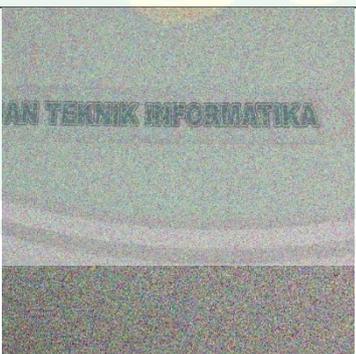
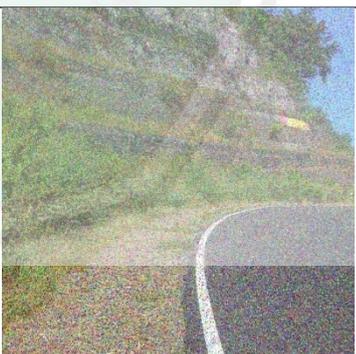
<p>13</p>	<p>sp20 A13</p>		
<p>14</p>	<p>sp20 A14</p>		
<p>15</p>	<p>sp20 A15</p>		
<p>16</p>	<p>sp20 A16</p>		

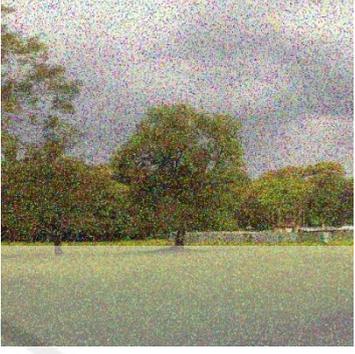
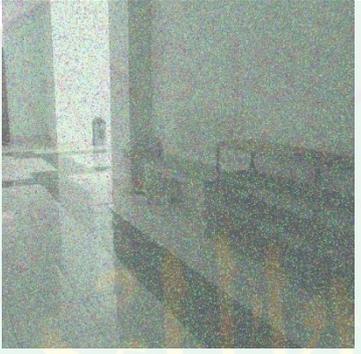
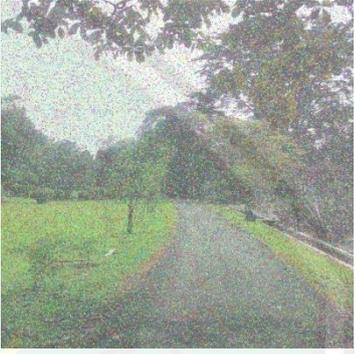
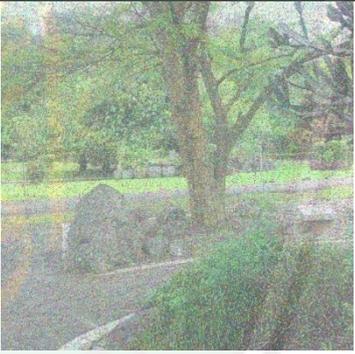
<p>17</p>	<p>sp20 A17</p>		
<p>18</p>	<p>sp20 A18</p>		
<p>19</p>	<p>sp20 A19</p>		
<p>20</p>	<p>sp20 A20</p>		

21	sp20 A21		
22	sp20 A22		
23	sp20 A23		
24	sp20 A24		

25	sp20 A25		
26	sp20 A26		
27	sp20 A27		
28	sp20 A28		

29	sp20 A29		
30	sp20 A30		
31	sp20 A31		
32	sp20 A32		

33	sp20 A33		
34	sp20 A34		
35	sp20 A35		
36	sp20 A36		

37	sp20 A37		
38	sp20 A38		
39	sp20 A39		
40	sp20 A40		